

CATRA

MENGAYOMI DAN MENCERDASKAN

MAJALAH SETJEN WANTANNAS



EDISI IX
DESEMBER 2016

HUT KORPRI SETJEN WANTANNAS KE-45



“Meraih Empati Yang Mulai Berlari”
Refleksi Peringatan HKSN ke-68

- **POTENSI SWING VOTERS PADA PILKADA 2017**
- Kunjungan Delegasi *National Security Secretariat of National Security Council United Kingdom* ke Setjen Wantannas
- **Laksda TNI DR. Djajeng Tirto Sudarsono, S.Psi, SH, MH**
Jenderal yang Kuat dalam Tugas,
Lengkap dalam Pendidikan

KALEIDOSKOP

2
0
1
6

Tahun 2016 akan segera berakhir, Catra mencatat berbagai hal yang terjadi sepanjang tahun. Sebagai sebuah bangsa yang memiliki keragaman, tentu saja tidak semuanya menggembirakan bagi kehidupan berbangsa. Namun yakinlah bahwa apa yang terjadi sepanjang tahun ini akan memberikan pelajaran dan makin memperkuat jati diri sebagai sebuah bangsa yang besar.

Pada Januari 2016 Presiden RI Ir. Joko Widodo mengeluarkan Perpres Nomor 3 Tahun 2016 tanggal 8 Januari 2016 tentang Percepatan Pelaksanaan Proyek Strategis Nasional. Peraturan ini dianggap sebagai awal permulaan dari Presiden RI untuk menjalankan semua proyek yang ditujukan bagi kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dan menggerakkan roda ekonomi yang sempat melambat di tahun 2015.

Awal Maret 2016 terjadi Gerhana Matahari Total (GMT) yang melintasi 11 provinsi di Indonesia Dan baru akan muncul kembali pada 2023.

April 2016 adalah terbitnya Majalah Catra yang merupakan majalah internal Dewan Ketahanan Nasional (Wantannas), sebuah media yang diharapkan menjadi corong bagi Setjen Wantannas dalam berkomunikasi dengan Stakeholder.

17 Agustus 2016 Indonesia merayakan Hari Kemerdekaannya yang ke-71 dengan mengambil tema "Kerja Nyata."

September 2016 Presiden RI menegaskan sikap terhadap gerakan komunisme di Indonesia dengan tidak meminta maaf kepada Partai Komunis Indonesia akibat desakan sebagian orang.

5 Oktober 2016 Tentara Nasional Indonesia (TNI) merayakan HUT ke-71 dengan penuh kesederhanaan. Sungguh sebuah ksatria yang menempatkan diri sebagai garda terdepan bangsa dan memahami kondisi negaranya. Pemerintah Republik Indonesia juga tak henti-henti melakukan perlawanan terhadap korupsi, salah satunya dengan membentuk Tim Sapubersih Pungutan Liar (Tim Saber Pungli).

Terima kasih tahun 2016 atas semua cobaan dan pelajaran kepada bangsa ini dan selamat datang tahun 2017 semoga kita menjadi bangsa yang besar sesuai dengan cita-cita seluruh rakyat Indonesia.

REDAKSI



**SELAMAT
HARI NATAL
2016 DAN
TAHUN BARU 2017**

Redaksi

MAJALAH CATRA

Jl. Medan Merdeka Barat No.15

Jakarta Pusat - 10110

Telp. 021- 3863983 Fax 021-3441683

email: rodangmas@dkn.go.id

DAFTAR ISI

OPINI



- 4 Potensi Swing Voter pada Pilkada 2017



- 6 Operasi Tangkap Tangan Satgas Saber Pungli

TAJUK UTAMA



- 8 Meraih Empat yang mulai berlari Refleksi Peringatan HKSAN ke 68

PROFIL



- 13 Laksda TNI Djajeng Tirto Sudarsono, S.Psi, SH, MH

**Jenderal yang Kuat dalam Tugas,
Lengkap dalam Pendidikan**

KEBIJAKAN PEMERINTAH



- 15 Bank Indonesia Keluarkan Uang NKRI dengan Desain Baru

INFO KITA



- 17 Kunjungan Delegasi National Security Secretariat of National Security Council United Kingdom ke Setjen Wantannas



- 19 Belajar Kehumasan dari BBPPKI Makassar

Inspirasi Bulan Ini

“Memimpin adalah menderita, bukan menumpuk harta.”

H. Agus Salim
1884 - 1954

“...Orang tua yang sangat pandai ini adalah seorang yang jenius. Ia mampu berbicara dan menulis secara sempurna sedikitnya dalam 9 bahasa. Kelemahannya hanya satu: selamanya ia hidup melarat dan miskin....”

Prof. Schermerhon,

Agus Salim adalah sosok negarawan yang sangat sederhana. Rumahnya sempit. Hanya mengontrak. Tepatnya, sebuah gang padat rumah di Jatinegara. Sebuah rumah yang sangat mungil dengan satu ruang besar. Begitu pintu dibuka, akan ada koper-koper berkumpul di sudut rumah dan kasur-kasur digulung di sudut lain ruang besar itu. Di sanalah tempat tidur H. Agus Salim bersama istri dan ketujuh anaknya.

Sementara itu, dikontrakan yang lainnya H. Agus Salim, setiap enam bulan sekali mengubah letak meja kursi, lemari sampai tempat tidur rumahnya. Kadang-kadang kamar makan ditukarnya dengan kamar tidur. H. Agus Salim berpendapat bahwa dengan berbuat demikian, ia merasa mengubah lingkungan tanpa perlu pindah tempat atau rumah ataupun pergi istirahat di lain kota atau negeri.

Kesederhanaannya yang luar biasa adalah ketika H. Agus Salim rela berjualan minyak tanah sekadar memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa rasa malu ia menjualnya dengan cara mengecer, meski pada saat itu dia sudah pernah menjabat sebagai Menteri Luar Negeri dan Perwakilan Tetap Indonesia di PBB. Bahkan saat ada acara di Yogyakarta, Agus Salim terpaksa membawa minyak tanah dan menjualnya disana. Hasil penjualan minyak tanah itu, lanjut Roem, dipergunakan untuk menutupi ongkos perjalanan Jakarta – Yogyakarta.

Pernah, pada waktu salah satu anak Salim wafat ia bahkan tak punya uang untuk membeli kain kafan. Salim membungkus jenazah anaknya dengan taplak meja dan kelambu. Ia menolak pemberian kain kafan baru. “Orang yang masih hidup lebih berhak memakai kain baru,” kata Agus Salim. “Untuk yang mati, cukuplah kain itu.”

Cerita Pahlawan Nasional H. Agus Salim terasa menyesakan relung hati kita, akan tetapi jika kita melihat arti pemimpin sesungguhnya, maka pemimpin adalah seseorang yang ditunjuk atau dijadikan seseorang yang harus atau dapat menjadi pemimpin dari suatu kaum atau bangsa. Pemimpin itu diakui karena pantas untuk memimpin, bukan merebut tampuk kepemimpinan karena kekuasaan atau kekuatan material yang dimilikinya.

H. Agus salim mengajarkan kita untuk jujur pada diri sendiri dan jujur kepada bangsa ini, bukan seberapa besar kita dihargai oleh bangsa ini tapi seberapa besar kita menghargai bangsa dan negara ini.

POTENSI

SWING
VOTERPADA
PILKADA
2017

Brigjen Pol. Drs. Iwan Hari Sugiarto
Pembantu Deputi Urusan Politik Nasional Kedepuyan Polstra

Kurang lebih dua bulan lagi masyarakat Indonesia akan segera menikmati penyelenggaraan pesta demokrasi di negaranya, hajat lima tahunan tersebut sejatinya diselenggarakan untuk memilih Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah. Pada Pemilu kada serentak tahap II tahun 2017 akan diadakan pada 101 daerah yang meliputi 7 (tujuh) Provinsi, 76 (tujuh puluh enam) Kabupaten dan 18 Kota. Pemilihan kepala daerah merupakan proses politik yang dilakukan untuk menjamin terjadinya sirkulasi kepemimpinan yang demokratis. Prosesnya menjadi sangat menarik karena dipilih secara langsung. Proses ini memungkinkan adanya peran pemilih untuk menentukan siapakah diantara para kandidat yang layak duduk di kursi pemerintahan dan siapa yang tidak layak. Mereka yang memiliki hak pilihlah yang memutuskan akan memilih siapa.

Pada tingkatan pertama pemilih hanya berupaya melakukan identifikasi terhadap para kandidat dan identifikasi kedua adalah identifikasi partai politik yang mengusungnya dan pada tingkatan yang lebih tinggi pemilih tidak hanya mengidentifikasi latar belakang kandidat, melainkan juga mengidentifikasi program kerja. Pada tingkatan ini para pemilih melihat kesesuaian antara rekam jejak kandidat dengan program yang ditawarkan. Pada tingkat pemilih seperti inilah berlaku istilah yang disebut pemilih tidak loyal (*Swing Voters*). Pemilih seperti ini mempertimbangkan kesesuaian antara keinginan publik atau kebutuhan dasar publik dengan apa yang ditawarkan oleh para kandidat.

TIPOLOGI PEMILIH

Dari hasil survei beberapa Lembaga Survei Nasional bahwa katagori Pemilih terbagi menjadi satu pemilih rasional (pemilih yang memilih berdasarkan kapabilitas Pasangan Calon (Paslon) atau kandidat); kedua pemilih konvensional (pemilih yang berafiliasi dengan partai politik atau golongan) pemilih pemula dapat dikategorikan sebagai pemilih belum matang

yaitu pemilih yang untuk pertama kalinya akan menggunakan hak pilihnya dalam pilukada dan Golongan Putih (Golput).

Ketiga kategori yaitu pemilih rasional, pemilih konvensional dan pemilih pemula terdapat terdapat pemilih yang belum menentukan sikap bahkan sampai hari pencoblosan, biasanya mereka akan melihat perkembangan isu dan pemberitaan di media kemudian menentukan pilihan menjelang pencoblosan dan hal ini diistilahkan pemilih mengambang atau *Swing Voters*.

1. *Swing Voters* atau pemilih mengambang adalah calon pemilih yang belum menentukan sikap bahkan sampai hari pencoblosan, biasanya mereka akan melihat perkembangan isu dan pemberitaan di media kemudian menentukan pilihan menjelang pencoblosan.

2. Di DKI Jakarta, Pemilih mengambang atau *Swing Voters* terjadi kenaikan dari 28,2 menjadi 34,5% sehingga dari jumlah pemilih sebanyak 7.034.061 pemilih x 34,5% = 2.426.751 Pemilih.

3. Kategori Pemilih

- Pemilih Rasional (memilih berdasarkan kapabilitas kandidat).
- Pemilih Konvensional (berafiliasi dengan Parpol/Golongan).
- Pemilih Pemula.
- Golput.

Namun dari semua kategori yang ada, hanya pemilih rasional yg tidak rentan dipengaruhi politik uang.

SWING VOTERS

Dalam kamus bahasa Inggris disebutkan bahwa arti kata adalah *swing* kb. 1 ayunan, buaian (*from a tree*); 2 irama (*of poetry, music*); 3 musik *swing*, irama *swing*; 4 perjalanan. Sedangkan arti

Kata *swing* adalah 1) mengayunkan; 2) menggoyangkan; 3) memutar, membelokkan; 4) melancarkan, menjalankan. *Swing Voters* atau "massa mengambang" adalah perilaku pemilih yang berubah atau berpindah pilihan partai atau calon dari satu Pemilihan Umum ke Pemilihan Umum berikutnya. Jika tidak mampu teryakinkan, *Swing Voters* itu akan menjadi "golput", tapi dapat juga menjadi potensi bagi calon atau partai yang serius menggarap visi dan misinya dan melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Banyaknya *Swing Voter* berpotensi mengubah peta kekuatan partai politik di 2014. Adanya *swing voter* ini karena tingkat loyalitas pemilih dengan partai sangat rendah. Hampir semua pemilih ternyata tidak punya identitas partai.

Profil *Swing Voters* itu adalah kaum terdidik, mereka *well informed*. Karena itu mereka kritis, menelusuri, mencari tahu dan mempelajari visi misi capres. Lantas, menetapkan pilihan. *Swing Voters* menjadi penentu pemenang pemilu. Dan begitu sebaliknya. *Swing Voters* tidak dapat ditebak akan memberikan suaranya kemana. Mereka melihat momentum politik yang muncul. Hal ini terlihat dari pengalaman pada saat Pemilu Presiden dan Wakil Presiden dimana masing-masing Calon Presiden mencoba menciptakan momentum agar pencitraan dan elektabilitas terdongkrak. Jumlah calon pemilih pada Pemilu 2014 yang belum menentukan pilihan (*Swing Voters*), dalam survei terakhir jauh melampaui dukungan tertinggi yang didapatkan partai politik. Kekecewaan terhadap partai politik dinilai sebagai salah satu penyebab tingginya angka *Swing Voters*.

SWING VOTERS PILKADA DI ACEH

Hasil temuan survei di Semnilan kecamatan di Aceh Barat Daya terdapat 17,14 % *swing* Daya tahun 2017. Tingkat perilaku responden terhadap keikutsertaan di Pilkada Kabupaten Aceh Barat Daya termasuk empati pada bencana gempa di Pidie Jaya. Sebanyak 47,05% dari responden di sembilan kecamatan menganggap persoalan lapangan kerja menjadi harapan, sedangkan 13,14 % pemimpin yang bisa membangun infrastruktur atau sarana prasarana di Aceh.

SWING VOTERS DI PILKADA DKI JAKARTA

Direktur Eksekutif Saiful Muzani *Research and Consulting* (SMRC), Djayadi Hanan, mengatakan potensi pemilih mengambang (*Swing Voters*) dalam Pilkada DKI Jakarta tinggi, persaingan dalam Pilkada DKI Jakarta 2017 diprediksi berlangsung ketat. Jadi, belum ada satu kandidat paslon yang betul-betul aman. berapapun jumlah akhir pemilih mengambang tetap akan memberikan kontribusi bagi perolehan suara para Paslon.

Berdasarkan survei pada Agustus 2016, persentase pemilih mengambang pada Pilkada DKI sebanyak 30 persen. Selain itu, ada 10-15 persen

pemilih lain yang belum memberikan keputusan (*undecided voters*). Dilihat dari persentase ini, peluang *Swing Voters* Pilkada DKI Jakarta ke depannya tetap tinggi. Pihaknya menilai ketiga Paslon tetap berpeluang meraih dukungan para pemilih mengambang. "Kami kira tak ada strategi khusus selain para Paslon harus benar-benar dapat menjangkau langsung *Swing Voters* untuk meraih dukungan. Artinya, cara-cara seperti tatap muka bisa dilakukan. Meskipun hasil survei dari tiga lembaga survei yaitu Indikator Politik, *Poltracking* dan Charta Politika menempatkan elektabilitas pasangan calon Agus-Silvy di urutan pertama, namun hal ini masih bisa berubah karena besar *Swing Voters* dalam pilkada DKI Jakarta.

Sementara itu, menurut pakar politik dari Universitas Indonesia (UI), Arbi Sanit, karakterisasi masyarakat pada Pilgub DKI Jakarta 2017 terbagi atas dua yakni pemilih primordial dan pemilih rasional. Pemilih primordial, cenderung lebih mengedepankan latar belakang Paslon Gubernur dan Wakil Gubernur seperti suku serta agama. Sedangkan pemilih rasional, tertarik dengan Paslon yang benar-benar memberikan bukti, di wilayah Jakarta pemilih rasional jumlahnya lebih banyak dari primordial, sebab masyarakat Jakarta mayoritas merupakan kalangan menengah.

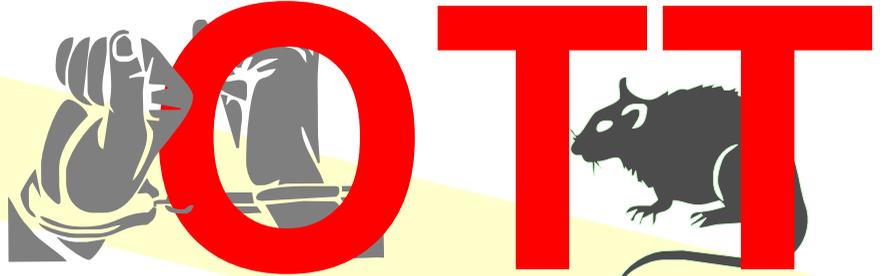
Hasil survei dari Lingkaran Survei Indonesia (LSI) menyebutkan elektabilitas pasangan calon Ahok-Djarot pada bulan november tinggal 24,6 persen, sementara pasangan calon Agus-Silvy mencatat dukungan 20,9 persen dan Anis-Sandi 20 persen sedangkan pemilih yang belum memutuskan (*swing voters*) meningkat menjadi 34,5 persen. Hal ini disebabkan banyaknya pendukung pasangan Ahok-Djarot memilih untuk menunggu kebijakan dan perkembangan situasi dengan cara diam dan belum menentukan pilihan.

KESIMPULAN

Pemilukada serentak tahap II yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2017 pada 101 daerah yang meliputi 7 (tujuh) Provinsi, 76 (tujuh puluh enam) Kabupaten dan 18 Kota untuk di setiap daerah akan berpotensi muncul pemilih mengambang atau *Swing Voters* hal ini akan ditentukan dengan latar belakang kandidat, partai politik yang mengusungnya dan program kerja yang akan diunggulkan dari masing-masing Paslon.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga survei, potensi *Swing Voters* dalam pilkada 2017 cukup tinggi terutama pilkada DKI Jakarta, hal ini akan ditentukan oleh masing-masing pasangan calon dan partai pengusung bagaimana untuk bisa menarik suara mengambang ini untuk dapat menggunakan hak pilihnya dan manakala *Swing Voters* tersebut tidak dapat dikelola dengan baik maka akan muncul Golput.****

OPERASI TANGKAP TANGAN



SABERPUNGLI

Oleh: Desi Fajar Nita

Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan (Menko Polhukam) Jenderal TNI (Purn) Wiranto mengatakan sejauh ini ada 17.600 laporan masyarakat terkait Pungutan Liar (Pungli) yang diterima Satuan Tugas Sapu Bersih (Saber) Pungli. "Sampai hari ini (18/12/2016) ada 17.600 laporan masyarakat. Itu jumlah yang cukup besar. Artinya apa? Masyarakat sadar bahwa tugas pembersihan pungli ini tidak dibebankan hanya pada satgas, tapi masyarakat turut serta aktif untuk melaporkan di mana mereka menemukan (praktik) pungli di wilayah masing-masing," kata Wiranto di sela-sela acara Kampanye Budaya Anti Pungli, di kawasan Monas, Jakarta.

Apa yang disampaikan oleh Wiranto seperti tersebut diatas tentang data laporan pungli yang diterima oleh Satgas Saber Pungli jelas membuat kita makin prihatin terhadap kondisi saat ini. Laporan masyarakat terkait pungli tersebut didominasi pada bidang perizinan seperti pada pembuatan surat, sertifikat, hingga paspor. Menurut dia, acara Kampanye Budaya Anti-Pungli diadakan untuk mensosialisasikan Gerakan Sapu Bersih Pungutan Liar kepada masyarakat. Pasalnya, pungli telah membudaya di Indonesia yang mengakibatkan sebagian masyarakat menjadi maklum dengan adanya pungli.

Realitas itu menggambarkan bahwa kekuasaan yang dimiliki sangat dekat dengan keinginan untuk korupsi. Kendati sudah banyak penyelenggara negara maupun PNS yang berasal dari kalangan Eksekutif, Legislatif, maupun Yudikatif ditangkap karena korupsi, tetapi tidak berpengaruh pengaruh apa-apa. Pencegahan dan tindakan tegas yang dilakukan selama ini belum mampu menimbulkan rasa takut bagi calon koruptor yang antre di pelbagai institusi negara dan kementerian.

Agar tidak melakukan korupsi atau memungut pungli saat memberikan pelayanan

kepada masyarakat, korupsi seharusnya bukan hanya dipersepsi menangkap pejabat negara, anggota DPR dan kepala daerah, melainkan juga memelihara kekuasaan agar tidak disalahgunakan.

Sebagai contoh praktik pungli yang terjadi di Kementerian Perhubungan pada saat Presiden Joko Widodo baru saja menyelesaikan rapat mengenai rencana pembentukan Satgas Pungli. Hal ini bukan tidak mungkin terjadi pada Kementerian lain dalam menangani berbagai proyek infrastruktur. Semua terjadi karena "kekuasaan" untuk mengeluarkan kebijakan, keputusan, dan perizinan yang tidak transparan dan tidak diikuti pengawasan yang ketat. Kekuasaan yang diamanatkan seharusnya dijalankan dengan baik. Bukan hanya sikap profesional, melainkan juga harus dibentengi oleh integritas dan moral yang tinggi.

Mengapa dibutuhkan integritas? Karena ada ungkapan dari Lord Acton, seorang pemikir berkebangsaan Inggris yang dalam kenyataannya banyak dipraktikkan di Indonesia. Lord Acton menyebut "*Power tends to corrupt, absolute power corrupt absolutely*", bahwa kekuasaan cenderung korup, kekuasaan yang absolut (mutlak) korupsinya juga besar. Para pejabat negara yang diberi kekuasaan mestinya memiliki integritas moral yang tinggi dalam mengelola kewenangan yang diberikan.

Sudah menjadi rahasia umum, dalam memenangkan proyek yang dibiayai negara, lobi-lobi antara pejabat berwenang dengan oknum pengusaha hitam menjadi penentu keluarnya kebijakan dan perizinan. Kewenangan dibisniskan sebagai bancakan korupsi dalam mengeluarkan perizinan pada berbagai level. Lebih celaka, karena pejabat negara bersangkutan memahami betul yang dilakukan itu merugikan keuangan negara. Korupsi pada tubuh birokrasi dan pemerintahan di Indonesia tidak bisa disebut sebagai budaya, seolah-olah nenek moyang kita mengajarkan untuk melakukan

Hal yang tercela yang disebut dengan korupsi atau bahasa lainnya adalah kecurangan.

SISTEM PEMBUKTIAN TERBALIK

Istilah pembuktian terbalik telah dikenal luas oleh masyarakat sebagai bahasa yang dengan mudah dapat dicerna pada masalah dan salah satu solusi pemberantasan korupsi. Istilah ini sebenarnya kurang tepat, dari sisi bahasa dikenal sebagai *omkering van het bewijslat* atau *reversal burden of proof* yang bila diterjemahkan secara bebas menjadi "Pembalikan beban pembuktian."

Sebagai asas universal, memang akan menjadi pengertian yang bias apabila diterjemahkan sebagai pembuktian terbalik. Namun, mengingat adanya sifat kehususan yang sangat mendesak, beban pembuktian tersebut diletakkan tidak lagi kepada penuntut umum tetapi kepada terdakwa. Proses pembalikan beban dalam pembuktian inilah yang kemudian dikenal oleh orang awam dengan istilah "pembuktian terbalik"

Tidak tertutup kemungkinan maraknya korupsi akan dianggap biasa saja jika tidak ada formula baru dalam pencegahan. Selama ini sering dituding pada rendahnya hukuman yang dijatuhkan yang tidak menimbulkan efek jera dan rasa takut bagi calon koruptor yang antre di berbagai institusi negara.

Ternyata wacana itu disambut positif oleh Presiden Joko Widodo, karena sanksi penjara, denda, dan hukuman tambahan berupa pembayaran uang pengganti terhadap uang negara yang dikorup tidak membawa dampak terhadap menurunnya perilaku korup. Sanksi sosial diberikan kepada terpidana korupsi (koruptor) dengan melakukan kerja sosial sebagai tukang sapu dan pembersih toilet di kantor tempat dia melakukan korupsi. Tujuannya agar ada rasa malu bagi terpidana sekaligus menimbulkan rasa takut bagi yang lain.

Selain sanksi sosial, juga perlu membuat formulasi ulang mengenai penerapan pembuktian terbalik yang selama ini hanya dikenakan pada gratifikasi dan harta benda yang belum didakwakan yang diketahui setelah pemeriksaan sidang pengadilan. Formulasi baru pembuktian terbalik yang dimaksud, dilakukan sebagai "upaya pencegahan" pada Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) kepada KPK sebelum dilantik. Caranya, setiap tahun KPK diberi kewenangan meminta kepada semua penyelenggara negara yang telah melaporkan harta kekayaannya untuk membuktikan terhadap penambahan hartanya, apakah diperoleh secara sah atau tidak.

Apabila harta kekayaan yang bertambah selama satu tahun menjabat tidak mampu

dibuktikan perolehannya secara sah, kelebihan harta yang tidak sah itu "disita" untuk negara. Tetapi tidak perlu diproses hukum, karena gagasan ini terkait pada "upaya pencegahan", bukan pada ranah "penindakan" yang nantinya berujung pada proses pemeriksaan di pengadilan. Jika kemudian terbukti melakukan tindakan korupsi, maka dihukum seberat-beratnya disertai sanksi sosial.

Untuk diketahui bahwa selama ini LHKPN tidak memiliki pengaruh signifikan dalam mencegah dan membangkitkan kejujuran para pejabat negara. KPK tidak diberi kewenangan mempersoalkan penambahan harta kekayaan pejabat negara setiap tahun, termasuk pada akhir masa jabatannya. LHKPN hanya sekadar memenuhi proses administrasi yang tidak berdampak positif pada upaya pemberantasan korupsi.



"CARA PERTAMA MEMBUAT BANGSA INI MENJADI BESAR ADALAH MENAKLUKKAN KORUPSI DENGAN DENTUMAN PALU YANG KERAS DI HATI PARA KORUPTOR"

—● Indra Suryaman ●—

Kita berharap agar Operasi Pemberantasan Pungli (OPP) disebar sampai ke daerah provinsi seperti perintah Kapolri agar semua Kapolda membentuk satgas OPP. Betapa tidak, pungli lebih kasar modulusnya dibandingkan suap sebagaimana diatur dalam Pasal 12 huruf-e UU Korupsi. PNS atau penyelenggara negara secara melawan hukum atau menyalahgunakan kewenangannya "memaksa" seseorang memberikan sesuatu. Dalam pungli biasanya ada unsur "paksaan", sedangkan suap ada kesepakatan antara pemberi dan penerima suap seperti dimaksud dalam Pasal 5, Pasal 12 huruf-a dan huruf b UU Korupsi. dapat disimpulkan bahwa melawan pungli perlu kerja keras dari penegak hukum dan partisipasi aktif dari masyarakat.****



HARI KESETIAKAWANAN SOSIAL NASIONAL

Oleh: Jumari Haryadi
Penulis, *Trainer, Motivator*

Kini, setelah Indonesia merdeka selama 71 tahun, ternyata bangsa ini belum sepenuhnya merdeka. Maksud para pendiri bangsa yang ingin terbebas dari penjajahan bangsa asing, serta terbebas dari kemiskinan, ternyata belum tercapai. Masih banyak anak bangsa yang terjerat kemiskinan dan keterbelakangan. Mereka perlu dibantu agar terbebas dari penderitaannya. Jangan biarkan mereka terjebak dengan kehidupan yang serba kekurangan, sehingga bisa menimbulkan kerawanan sosial

HIDUP DI KOTA LEBIH MENJANJIKAN

Secara fisik tidak dapat kita pungkiri kalau kondisi negara kita sekarang sudah jauh lebih baik dibandingkan 71 tahun silam. Pembangunan fisik yang ditandai dengan menjamurnya gedung-gedung perkantoran, hotel, *mall*, jalan layang, jalan bebas hambatan, rumah sakit, dan berbagai sarana fisik lainnya. Namun disisi lain masih banyak ketimpangan sosial yang terjadi, terutama di perkotaan. Seperti misalnya masih banyak terdapat gelandangan, pengemis, dan anak jalanan. Selain itu juga telah terjadi degradasi moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang ditandai dengan maraknya peredaran narkoba, kebebasan seks, pornografi, tawuran pelajar, begal, dan geng motor, serta isu-isu berbau SARA yang berpotensi memecah persatuan bangsa dan mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Fokus pembangunan infrastruktur oleh

pemerintah lebih dititikberatkan di daerah perkotaan, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan dalam pembangunan antara desa dan kota. Hal ini berdampak terhadap perubahan perilaku masyarakat. Penduduk desa lebih tertarik bekerja dipertanian daripada bekerja di kampung halamannya sendiri. Mereka beranggapan bekerja di kota lebih mudah dan berpeluang untuk mengubah kehidupannya. Padahal bekerja dikota memerlukan keahlian, bukan hanya sekadar bermodalakan semangat.

Bagi kaum urban yang sudah merasa sukses hidup dipertanian, mereka pulang kampung dengan membawa berbagai simbol kesuksesannya, seperti misalnya membawa kendaraan sendiri atau minimal menumpang mobil rental (*travel*), sambil mengenakan gadget keluaran terbaru. Mereka juga membawa berbagai oleh-oleh untuk sanak keluarganya seperti pakaian, sambil juga membagikan uang. Fenomena seperti ini sering kita temui saat menjelang perayaan Hari Raya Idul Fitri. Budaya mudik diperlihatkan masyarakat kita tersebut akhirnya memicu anggota keluarga lainnya untuk beramai-ramai meninggalkan desanya untuk mencoba peruntungannya di perkotaan.

Tentu tidak semua perantau dari desa meraih nasib mujur. Faktanya, cukup banyak kaum urban yang gagal meraih pekerjaan yang layak. Mereka kemudian enggan pulang ke kampung halamannya karena malu. Kehidupan di kota yang cenderung materialistik dan individual, membuat siapa saja yang bermasalah akan mengalami kesulitan memperoleh pertolongan. Jarang ada orang yang peduli dan mau membantu orang lain,

apalagi kepada orang yang belum dikenalnya. Bagi mereka belum beruntung, akhirnya terpaksa harus hidup di jalanan dan tinggal dibawah kolong jembatan atau bantaran sungai yang tidak berpenghuni sambil bekerja serabutan demi mempertahankan hidupnya.

Khusus kaum pria, sebagian bekerja sebagai kuli bangunan, penyapu jalan, tukang parkir liar, pedagang kaki lima, sopir tembak, pemulung, pengemis, atau menjadi pak ogah. Tidak sedikit pula yang akhirnya menjadi penyakit masyarakat dan terlibat berbagai aksi kejahatan dengan berprofesi sebagai preman, tukang tipu, pencuri, perampok, dan begal, sehingga menimbulkan kerawanan sosial yang mengganggu ketertiban masyarakat.

Sementara itu bagi kaum wanita ada yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, tukang pijat, pemandu lagu, atau pengasuh anak. Bahkan bagi mereka yang tidak kuat iman lebih memilih bekerja sebagai pemuas nafsu pria hidung belang dengan bekerja di warung remang-remang, salon plus-plus, atau menjadi Pekerja Seks Komersial (PSK).

RASA EMPATI YANG KIAN MEMUDAR

Kehidupan sosial masyarakat desa dan perkotaan terasa sangat jauh sekali perbedaannya, bagaikan langit dan bumi. Kalau di desa, kita masih bisa melihat semangat gotong royong dan rasa kepedulian sosial terhadap sesama warga. Satu warga desa dengan warga desa lainnya bisa saling mengenal dengan baik, sekalipun jarak rumah mereka terpaut jauh beberapa kilometer. Berbeda dengan kehidupan masyarakat di kota yang cenderung individualistik. Mereka dengan tetangga sebelah rumah pun terkadang tidak saling mengenal. Betapa ironinya kehidupan ini.

Kita bisa belajar meniru kebiasaan masyarakat pedesaan yang masih kental dengan semangat gotong royongnya, misalnya dalam membangun rumah. Beberapa daerah di wilayah Banten dan Lampung, kita masih bisa menemui kebiasaan masyarakat desa yang bergotong royong membantu membangun rumah warganya. Warga desa secara suka rela bahu membahu menyediakan tenaganya membantu warga yang sedang membangun rumahnya tanpa minta bayaran peser pun.

Contoh lainnya adalah budaya menangkap ikan masyarakat Padeglang – Provinsi Banten - yang tinggal di pesisir pantai. Para nelayan disana ketika mengangkat jaringnya ke tepi pantai selalu mendapat bantuan dari masyarakat setempat secara suka rela. Mereka beramai-ramai menarik jaring ikan sampai ke pantai. Setelah selesai, para nelayan biasanya memberikan sebagian hasil tangkapannya kepada masyarakat sebagai tanda

terima kasihnya.

Budaya gotong royong seperti itu sungguh indah. Namun sayangnya kini sudah semakin memudar dan sulit ditemukan, terutama di perkotaan. Umumnya masyarakat kota lebih mementingkan diri mereka sendiri dan kurang peduli dengan kondisi sosial di sekelilingnya. Bahkan ketika ada penjambretan yang terjadi di depan matanya, mereka tidak berusaha mencegahnya. Baru ketika setelah kejadian, mereka berteriak meminta pertolongan warga. Namun sayangnya hal itu sudah terlambat, karena penjahat sudah kabur entah kemana.

Beberapa contoh yang paling mencolok dan sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam hal berlalu lintas. Ketika ada pejalan kaki yang hendak menyeberang jalan, tidak satupun pengemudi kendaraan yang peduli dan mau memberinya kesempatan. Padahal orang tersebut sudah melambai-lambaikan tangannya sebagai kode agar sopir mau mengurangi laju kendaraannya. Tidak jarang penyeberang jalan akhirnya tertabrak dan mengalami kecelakaan serius.

Begitu pula ketika ada kendaraan yang akan keluar dari dalam gang atau jalan kecil. Kendaraan yang berada di jalur lurus tidak ada yang mau menurunkan gasnya dan memberi kesempatan kepada kendaraan tersebut untuk melaju, sehingga terkadang menimbulkan kemacetan karena lajunya tertahan. Padahal kalau saja pengemudi di jalur lurus mau sedikit meluangkan waktunya memberi kesempatan, tentu hal itu tidak perlu terjadi. Semua ini terjadi karena orang sudah kehilangan empati dan rasa pedulinya kepada orang lain.



Gambar oleh: Google

Kondisi bangunan yang roboh karena peristiwa gempa 6,5 skala richter di kabupaten Pidie Jaya, Propinsi Nangroe Aceh Darusalam

Melihat beberapa kasus di atas, rasanya bangsa kita memang sudah mulai kehilangan jati dirinya. Sebagai sesama anak bangsa, kita sudah tidak saling peduli lagi satu sama lainnya. Semua hanya mengejar kepentingannya sendiri, tanpa mau peduli kepada orang lain. Padahal sejatinya manusia ini tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu dengan lainnya.

Kita harus mau belajar dari para pejuang dan pendiri bangsa Indonesia yang mengajarkan pentingnya menanamkan semangat kebersamaan, persaudaraan, gotong-royong, dan kepedulian sosial. Dulu mereka bahu membahu merebut dan mempertahankan kemerdekaan ini dari kaum penjajah, tanpa memperdulikan imbal baliknya. Mereka yang berasal dari beragam suku bangsa, ras dan agama berjuang secara ikhlas, tanpa pamrih. Semua itu bisa terjadi karena adanya rasa kebersamaan yaitu sama-sama merasakan penderitaan ketika hidup di bawah penjajahan bangsa asing.

Masalah lainnya yang sering terjadi di zaman sekarang ini adalah tawuran antar pelajar dan tawuran antar kampung. Hanya karena dipicu persoalan pribadi dan sepele, seperti masalah pacar, tetapi bisa meluas menjadi masalah sosial yang melibatkan banyak orang. Sudah jelas kita ini bersaudara, tentu tidak perlu saling bermusuhan. Harusnya lebih dikedepankan rasa saling harga menghargai dan saling maaf memaafkan, sehingga tercipta kehidupan yang damai dan harmonis.

Mungkinkah bangsa Indonesia yang dikenal dengan sifat ramah-tamah dan budaya gotong royong ini bisa kembali seperti dulu? Tentu saja bisa, asal kita mau kembali mempelajari sejarah berdirinya bangsa ini. Oleh sebab itu pendiri bangsa, Ir. Soekarno pernah mengatakan bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang

menghargai jasa para pahlawannya dan bangsa yang tidak melupakan sejarahnya. Melalui sejarah kita bisa belajar pahir getirnya kehidupan dan bisa mengambil makna dari apa yang sudah terjadi. Hal-hal yang buruk jangan sampai terulang kembali, sedangkan hal yang baik perlu amalkan dan dilestarikan.

SEJARAH LAHIRNYA HARI KESETIAKAWANAN SOSIAL NASIONAL

Sejarah lahirnya Hari Kesejahteraan Sosial Nasional (HKSAN) tidak terlepas dari lahirnya bangsa Indonesia. Dua hari usai proklamasi kemerdekaan, tepatnya pada 19 Agustus 1945, Presiden Pertama Republik Indonesia Ir. Sukarno membentuk kabinet pemerintahannya. Salah satunya adalah membentuk Departemen Sosial dan mengangkat Mr. Iwa Koesoema Soemantri sebagai menteri sosial yang pertama. Kementerian ini bertugas melaksanakan urusan fakir miskin dan anak-anak terlantar, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam perkembangan selanjutnya terjadi agresi militer Belanda yang menyebabkan pusat pemerintahan terpaksa dialihkan dari Jakarta ke Yogyakarta. Pada tanggal 19 Desember 1948, tentara Kerajaan Belanda menyerbu Yogyakarta sebagai Ibukota Negara Republik Indonesia (NKRI) dan berhasil mendudukinya. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kekacauan disana sini, sehingga menyebabkan banyak masyarakat mengungsi ke luar kota. Sehari kemudian, tepatnya pada 20 Desember 1948, pemerintahan saat itu menetapkan tanggal tersebut sebagai Hari Sosial. Pada perkembangan selanjutnya sebutannya diubah menjadi Hari Kebaktian Sosial Nasional.

Ketika zaman pemerintahan Orde Baru,



Gambar oleh: Google



Agresi militer Belanda yang menyebabkan pusat pemerintahan terpaksa dialihkan dari Jakarta ke Yogyakarta. Pada tanggal 19 Desember 1948, kondisi pada saat dialihkannya ibukota menimbulkan rasa kesetiakawanan sosial diantara para penduduk dengan berpartisipasi aktif membantu perjuangan.

Presiden RI Soeharto mengangkat Nani Soedarsono, S.H. sebagai menteri sosial. Kemudian oleh menteri sosial, sebutan “Hari Kebaktian Sosial Nasional” diubah menjadi “Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional” yang kemudian disingkat menjadi HKSAN. Sejak saat itu hingga sekarang, setiap tanggal 20 Desember selalu diperingati sebagai Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional.

APA MAKNA DIBALIK LAHIRNYA HKSAN?

Apa sebenarnya yang melatarbelakangi berdirinya HKSAN? Kalau kita mengamati perjalanan sejarah bangsa ini, lahirnya HKSAN tidak terlepas dari peristiwa agresi militer Belanda yang pertama pada tanggal 19 Desember 1948. Pada saat itu terlihat betapa kentalnya rasa persaudaraan dan kesetiakawanan sosial. TNI yang tengah mundur dan mengungsi ke pedesaan bersama para pejuang lainnya, mendapat bantuan dari masyarakat.

Pada saat itu ribuan orang bergerak ke daerah pedesaan. Sepanjang perjalanan para pengungsi mendapat bantuan dari masyarakat, baik

membuka dapur umum. Selain itu juga ada yang menjadi perawat dan membantu pejuang yang terluka. Mereka juga mendirikan posko kesehatan. Bahkan, ada juga sebagian kaum perempuan yang terlibat berjuang secara fisik dan ikut terlibat langsung dalam pertempuran bersama para anggota laskar gerilyawan

Bila kita melihat sejarah perjuangan tersebut, sangat jelas bahwa rasa kesetiakawanan sosial memang sudah menjadi urat nadi bangsa kita. Lantas mengapa sekarang menjadi kian memudar? Apa yang salah dengan semua ini? Sebagai anak bangsa, kita harus mau introspeksi diri. Tidak mungkin ada akibat tanpa ada sebab yang melatarbelakanginya.

Kita harus mau mengevaluasi, apakah sistem pendidikan yang selama ini diterapkan sudah benar? Apakah pembangunan fisik yang selama ini dilakukan sudah tepat sasaran? Apakah lingkungan sosial yang kita ciptakan sudah menggunakan etika dan moral? Semua itu mempunyai dampak terhadap apa yang terjadi saat ini. Oleh sebab itu kesalahan ini tidak boleh terus dibiarkan dan kita tidak boleh kehilangan jati diri sebagai bangsa besar



Gambar oleh: Google



Aksi solidaritas masyarakat membantu korban gempa aceh, salah satu bentuk kesetiakawanan sosial yang masih ada di tengah-tengah masyarakat kita. Presiden Joko Widodo berkunjung ke tenda pengungsi korban gempa di Pidie Jaya, Aceh

berupa logistik seperti makanan dan obat-obatan, juga persenjataan. Bahkan masyarakat memberikan tempat tinggal mereka sebagai tempat persinggahan. Bahkan, ada juga rumah penduduk yang dijadikan sebagai markas komando gerilya para pejuang. Tidak sedikit pula masyarakat yang terpanggil untuk ikut terlibat dalam berbagai pertempuran.

Ibu-ibu dan gadis belia tidak mau diam. Mereka begitu peduli dengan perjuangan kaum pria yang melakukan perlawanan bersenjata. Sebagai wanita, mereka berjuang di garis belakang dengan cara membantu menyiapkan makanan dan

yang bermartabat.

Peringatan HKSAN bertujuan agar kita bisa selalu ingat dan mengenang nilai-nilai luhur yang pernah diajarkan oleh para pendiri bangsa ini ketika eksistensi negara terancam oleh serangan dari kaum penjajah. Kita harus bisa menghayati dan meneladani semangat persatuan, kesatuan, kegotongroyongan dan kekeluargaan yang pernah dicontohkan mereka ketika berusaha mempertahankan kemerdekaan bangsa ini.

MENJAGA HATI MENATA DIRI

Masalah sosial adalah masalah hati yang harus disikapi dengan mental positif. Kita harus selalu peka dan peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di seputar lingkungan. Kita tidak boleh berdiam diri ketika ada keluarga, tetangga, atau sahabat membutuhkan pertolongan. Rasa kebersamaan dalam keberagaman harus tertanam dalam sanubari kita, sehingga akan timbul rasa peduli dan empati yang berbuah rasa cinta dan kasih sayang.

Kondisi sekarang tentu berbeda dengan zaman diawal kemerdekaan. Kita tidak lagi berperang melawan musuh yang nyata secara fisik yaitu para penjajah. Musuh kita sekarang adalah kemiskinan, kemalasan, kebodohan, lemahnya semangat gotong royong, kurang percaya diri, dan hal-hal negatif lainnya. Semua itu bisa kita basmi kalau kita semua peduli dan sepatak untuk melakukan hal positif secara bersama-sama.

Kesetiakawanan sosial adalah nilai, sikap dan perilaku masyarakat yang dilandasi pengertian, kesadaran, tanggungjawab, kesetaraan, partisipasi sosial untuk mengatasi berbagai masalah sosial sesuai dengan kemampuan masing-masing dengan semangat kebersamaan, kekeluargaan, dan rela berkorban tanpa pamrih.

Salah satu contoh nyata perilaku sosial yang perlu kita teladani adalah sikap peduli yang ditunjukkan oleh para Buruh Migran Indonesia (BMI) ketika terjadi bencana gempa bumi di Aceh pada tanggal 7 Desember 2016 lalu. Gempa bumi selama 10-15 detik berkekuatan 6,5 skala richter yang



(Gambar oleh: komunitas Penulis Kreatif)

BMI Hongkong yang tergabung dalam KPKers Hongkong sedang menggalang dana untuk korban gempa aceh

Mengguncang Kabupaten Pidie dan Kabupaten Pidie Jaya, Aceh, pada pukul 5.03.36 WIB tersebut berhasil membuat puluhan bangunan luluh lantak dan porak-poranda karena pusat gempa yang berada di daratan. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika menyatakan gempa ini tidak memicu tsunami. Sedangkan menurut laporan Badan Nasional Penanggulangan Bencana, sedikitnya 104 orang meninggal dunia akibat gempa ini.



(Gambar oleh: komunitas Penulis Kreatif)

Penyaluran bantuan dari KPKers Indonesia untuk korban gempa di Pidie Jaya

Menyikapi peristiwa ini, para BMI yang tergabung dalam wadah organisasi Komunitas Penulis Kreatif (KPKers) Singapura, KPKers Hongkong, KPKers Malaysia, dan KPKer Pusat (Indonesia) segera menggalang danabantuan. Khusus para BMI berkumpul di taman-taman umum di negara tempat mereka bekerja sambil mengumpulkan sumbangan suka rela. Padahal para BMI ini bukanlah orang kaya yang berpenghasilan tinggi. Namun rasa nasionalisme mereka begitu tinggi dan peduli dengan musibah yang dialami saudara mereka di tanah air.

Menurut Ketua KPKers Aceh, Beni Mardani AT, penyaluran bantuan terhadap korban bencana lebih diprioritaskan ke daerah-daerah yang belum tersentuh bantuan. Tim KPKers Aceh bersama Tim IPSM Aceh Utara mengantarkan bantuan untuk korban gempa Pidie Jaya.

"Bantuan ada yang kami salurkan ke Posko Pengungsian dan ada yang langsung kerumah korban yang menurut kami lihat di lapangan rusak parah," ujar pemuda yang ramah ini.

Kalau kita mau peduli, maka tidak ada persoalan yang tidak bisa kita selesaikan. Momen HKSAN bisa dijadikan momentum untuk kembali menjalin rasa kebersamaan, nasionalisme, dan persaudaraan dalam bingkai NKRI.****

Selamat Hari Kesetiakawanan Nasional yang ke-68

Laksda TNI DR. Djajeng Tirto Sudarsono, S.Psi, SH, MH

Jenderal yang Kuat dalam Tugas,
Lengkap dalam Pendidikan

"Kerjakan yang terbaik untuk menjadi yang Terbaik"



Laksamana Muda TNI DR. H. Djajeng Tirto Sudarsono, S.Psi, SH, MH lahir di Jakarta 27 Mei 1960, merupakan anak ke 4 dari pasangan alm. H. Soedarsono dan Hj. Soemarmi Soesetiyono, BA, SE. Perwira Tinggi Angkatan Laut lulusan AKABRI 1983 ini mengawali tugas di kapal satuan *Amphibi* pada KRI Teluk Sampit jenis *Landing Ship Tank* (LST). Selama penugasan Djajeng banyak berkecimpung di penugasan operasi.

Menjadi seorang TNI Angkatan Laut merupakan cita-citanya sejak muda. Selain karena ingin mandiri dan bisa menjelajah keseluruhan nusantara, ada filosofi dari nama yang ia sandang yaitu nama Djajeng Tirto artinya Jaya di Air menjadikan keinginan dan tekadnya semakin kuat untuk menjadi pelaut dan ingin menguasai wawasan nusantara.

Jenderal Angkatan Laut yang hobi berolahraga ini menikah pada tahun 1990 dengan Hj. Risa Mersiana, SE dan telah dikarunai 4 orang anak yaitu dr. H. Muhammad Nuriman Cendikia, Letda Laut (P) H. Satria Jala Arabi Putra, ST.Han, Hj. Putri Fadhilah Wira Shafiah dan Arisa Ashalina Fakhirah. Sebagai Ayah yang dekat dengan anak-anaknya, Djajeng selalu mengutamakan pendidikan bagi anak-anaknya.

Tim Majalah Catra mengenal Djajeng Sebagai pribadi yang religius. Terbukti dari hasil wawancara yang berlangsung di ruang kerjanya pada Kamis (22/12/2016). Sebagai contoh dalam mendidik putra putrinya, Djajeng selalu

menanamkan dasar-dasar pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari dan pada perjalanan membangun keluarganya. Salah satu prinsip yang selalu dipegang dalam meniti karir di TNI Angkatan Laut adalah "kerjakan yang terbaik untuk menjadi yang terbaik".

Salah satu pengalaman paling menarik Djajeng selama menjadi anggota TNI Angkatan Laut adalah ketika ia mendapat penugasan pada semua Operasi TNI Angkatan Laut, mulai dari Kapal LST, Kapal Satuan Patroli, sampai dengan pada pasukan katak. Mulai dari sanalah Djajeng menguasai operasi gabungan.

Djajeng juga pernah bertugas pada intelijen mulai dari Asisten Intelijen Pangarmatim, Paban-1 Sintel Mabes TNI, Kepala BIN Daerah Sulawesi Utara-Manado sampai Direktur "C" Milhan BAIS TNI. Tugas sebagai Atase Pertahanan di Nigeria pun pernah dilaksanakannya selama tiga tahun lebih. Berada di salah satu negara di Benua Afrika yang memiliki kerjasama langsung dengan Indonesia itu, memberikan banyak pelajaran dan kebahagiaan tersendiri baginya, terutama dalam mengenal kondisi sosial budaya negara tersebut.

Lulusan Strata 3 Universitas Negeri Jakarta ini juga sempat membuat buku berjudul "pengalaman Tugas Dari Masa Ke Masa Dalam Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia." Dalam buku tersebut Djajeng menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kinerja perlu adanya motivasi untuk berprestasi, kompetensi dan motivasi *power* untuk berubah (*change management*) dengan didorong dari kemauan diri sendiri, introspeksi diri dan keinginan untuk menjadi lebih baik dengan meningkatkan pendidikan, bangun rasa percaya diri, bersikap positif dan selalu meningkatkan kualitas kinerja yang lebih baik.

Djajeng juga berencana menjadi dosen atau pengajar pada beberapa perguruan tinggi apabila nanti memasuki masa purna tugas sebagai anggota TNI. Tujuannya menjadi pengajar adalah ingin berbagi pengalaman dan kemampuan yang di-

Peroleh selama bertugas. Ia juga berkeinginan aktif dalam kegiatan sosial budaya dengan tujuan meningkatkan sumber daya manusia masyarakat di sekitar.

DR. H. Djajeng Tirto Sudarsono, S.Psi, SH, MH mendapat kenaikan pangkat bintang dua pada pelantikan di Mabes TNI Cilangkap (01/11/2016). Saat ini ia menjabat Staf Ahli Bidang Sosial Budaya Setjen Wantannas. Ia dilantik oleh Sesjen Wantannas Letjen TNI M. Munir berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 114/TPA Tahun 2016. Ia menggantikan Laksda TNI Dharyantho, SE yang telah memasuki masa purna tugas.

Sebagai bagian dari Setjen Wantannas Djajeng memiliki harapan kepada Setjen Wantannas sebagai lembaga yang memiliki tugas pokok yang menurutnya beda daripada institusi yang lain. Ia juga menyampaikan sarannya agar Setjen Wantannas lebih berani menunjukkan jati dirinya agar dapat terlihat dibutuhkan oleh pemerintah. Keberadaan Wantannas sudah sangat bagus sebagai organisasi yang memiliki kemampuan mengkaji, meneliti, dan merekomendasikan mengenai ketahanan nasional.

Jenderal yang juga hobi olahraga ini juga aktif sebagai Penasehat Merpati Putih Pusat yang merupakan salah satu organisasi Perguruan Pencak Silat Bela Diri Tangan Kosong (PPS Betako) dan termasuk dalam aset budaya bangsa. Diakhir wawancara Djajeng juga menyampaikan tentang keinginannya meningkatkan Sumber Daya Manusia di masyarakat, SDM itu penting dan perlu diarahkan, jika tidak maka akan kurang baik hasilnya. ****

(Sesuai hasil wawancara oleh : Desi Fajar Nita)



DATA DIRI

- NAMA : DR. Djajeng Tirto Sudarsono, S.Psi, SH, MH.
- PANGKAT/CORPS : Laksamana Muda TNI
- JABATAN : Staf Ahli Bidang Sosial Budaya
- KESATUAN : Dewan Ketahanan Nasional
- TMT ABRI : 1 Februari 1983
- TTL : Jakarta, 27 Mei 1960
- SUKU BANGSA : Jawa
- AGAMA : Islam
- PENDIDIKAN : Strata 3 Tahun 2016
- NAMA ISTERI : Rissa Mersiana, SE.
- JUMLAH ANAK : 4 (empat) orang

KECAKAPAN BAHASA :

- INGGRIS : Aktif

PENUGASAN DAERAH OPERASI :

- Jejak Penugasan TIM TIM Tahun 1999
- Pengendali Satgas Setia Tahun 2014
- Pengendali Satgas Tirai Tahun 2014

PENUGASAN LUAR NEGERI :

- Lagos Nigeria Tahun 2003

RIWAYAT JABATAN :

- ARMADA/SATFIB/KRI TSP-515/PADIV BAH/ASS
- ARMADA/SATROL/KRI DRG-822/DEP NAVOPS/KA
- ARMATIM/SATSEL/KRI NGL-402/PQDIV KOM
- ARMATIM/STROL/KRI DRG-822/PALAKSA
- ARMATIM/SATROL/KRI KKG-843/DAN
- ARMATIM/SATPASKA/WADAN/DEN 1
- ARMATIM/SATPASKA/DAN DEN LI
- ARMATIM/SATPASKA/KIMA/DAN/PS
- ARMATIM/SATPASKA/DEN LI/DAN
- ARMATIM/KOARMA/DENMAKO/DPB/DIK SESKOAL
- ARMATIM/SATPASKA/SOPS/PA
- ARMATIM/SATBAN/KRI ARN-915/PALAKSA
- KOARMATIM/SATFIB/KRI TPN-513/DAN
- KOARMATIM/SATPASKA/DAN
- KOARMABAR/FLOTOLA-IV/RON/DAN
- KOARMABAR/SAHLI PANG/SAHLI A WILNAS
- MABES TNI/BAIS TNI/DIT C-2/PA
- MABES TNI/BAIS TNI/ATHAN RI/NIGERIA
- KOARMABAR/GUSKAMLA/KAS
- KOARMABAR/SAHLI PANG A/DIK SESKO TNI
- KOARMATIM//MAKOARMA/SINTEL/AS
- MABES TNI/SINTEL TNI/BAN I/RAN PA
- KOARMABAR/SAHLI PANG A WILNAS LEMHANNAS
- KOARMABAR/LANTAMAL III JKT/WADAN
- BIN/BINDA/SUMATERA UTARA/KA
- BIN/BINDA/SULAWESI UTARA/KA
- MABESAL/DISPAMAL/KA
- MABES TNI/DIT C/DIR
- SAHLI SOSBUD SETJEN WANTANNAS



Oleh: Desi Fajar Nita

Bank Indonesia (BI) menerbitkan Uang Rupiah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan desain baru sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang (UU) Nomor 7 Tahun 2011 tanggal 28 Juni 2011 tentang Mata Uang, dengan ciri sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Salah satu ciri uang sebagaimana Pasal 7 UU Mata Uang adalah memuat gambar pahlawan nasional yang ditetapkan dengan Keputusan Presiden.

19 Desember 2016 dipilih sebagai tanggal Peluncuran Uang Rupiah Tahun Emisi 2016, alasannya karena tanggal tersebut merupakan peringatan Hari Bela Negara. CINTA RUPIAH CINTA INDONESIA. BERJUANG TANPA ANGKAT SENJATA. Demikian slogan yang disampaikan oleh Direktur Eksekutif Departemen Pengelolaan Uang - Bank Indonesia, Suhaedi pada penyelenggaraan kegiatan pertemuan Forum Badan Koordinasi Kehumasan Masyarakat (Bakohumas), Kamis (15/12/2016).

Penetapan gambar pahlawan nasional tersebut dilakukan berdasarkan koordinasi Bank Indonesia dengan Pemerintah yaitu Kementerian Keuangan, Kementerian Sosial, Sekretaris Kabinet, Kementerian Hukum dan HAM, termasuk dalam pengurusan persetujuan penggunaan gambar pahlawan nasional oleh ahli waris.

Sebagaimana Keputusan Presiden Nomor 31 Tahun 2016 tentang Penetapan Gambar Pahlawan Nasional sebagai Gambar Utama pada Bagian Depan Rupiah Kertas dan Rupiah Logam Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bank Indonesia akan mengeluarkan tujuh pecahan uang Rupiah kertas dan empat pecahan uang Rupiah logam dengan gambar Pahlawan sbb:

1. Gambar Pahlawan Nasional Dr. (H.C.) Ir. Soekarno dan Dr. (H.C.) Drs. Mohammad Hatta

sebagai gambar utama pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp 100.000,00 (seratus ribu rupiah)

2. Gambar Pahlawan Nasional Ir. H. Djuanda Kartawidjaja sebagai gambar pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp50.000,00 (lima puluh ribu rupiah);
3. Gambar Pahlawan Nasional Dr. G.S.S.J. Ratulangi sebagai gambar pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp20.000,00 (dua puluh ribu rupiah);
4. Gambar Pahlawan Nasional Frans Kaisiepo sebagai gambar pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp10.000,00 (sepuluh ribu rupiah);
5. Gambar Pahlawan Nasional Dr. K.H. Idham Chalid sebagai gambar pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp5.000,00 (lima ribu rupiah)
6. Gambar Pahlawan Nasional Mohammad Hoesni Thamrin sebagai gambar pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp2.000,00 (dua ribu rupiah);
7. Gambar Pahlawan Nasional Tjut Meutia sebagai gambar pada bagian depan Rupiah kertas NKRI dengan pecahan Rp1.000,00 (seribu rupiah);
8. Gambar Pahlawan Nasional Mr. I Gusti Ketut Pudja sebagai gambar pada bagian depan Rupiah logam NKRI dengan pecahan Rp1.000,00 (seribu rupiah);
9. Gambar Pahlawan Nasional Letnan Jenderal TNI (Purn) Tahi Bonar Simatupang sebagai gambar pada bagian depan Rupiah logam NKRI dengan pecahan Rp500,00 (lima ratus rupiah);
10. Gambar Pahlawan Nasional Dr. Tjiptomangunkusumo sebagai gambar pada bagian depan Rupiah logam NKRI dengan pecahan Rp200,00 (dua ratus rupiah);

11. Gambar Pahlawan Nasional Prof. Dr. Ir. Herman Johannes sebagai gambar pada bagian depan Rupiah logam NKRI dengan pecahan Rp100 (seratus)

Penggunaan gambar pahlawan nasional tersebut bertujuan untuk lebih mengenalkan pahlawan nasional kepada masyarakat, menumbuhkembangkan semangat kepahlawanan, kepatriotan, kejuangan, serta sikap keteladanan bagi setiap orang dan mendorong semangat melahirkan karya terbaik bagi kemajuan dan kejayaan bangsa dan negara.

Penerbitan uang baru merupakan wewenang dari Bank Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di ketatanegaraan Republik Indonesia kewenangan BI pada Makroprudensial. Saat ini BI mempunyai tujuan Mencapai dan memelihara stabilitas harga serta ikut mendorong terpeliharanya Stabilitas Sistem Keuangan

Untuk mencapai tujuan di atas, BI mempunyai tugas:

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter;
2. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah;
3. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan di bidang Stabilitas Sistem Keuangan termasuk makroprudensial

Sebagai Bank Sentral Bank Indonesia mempunyai tujuan:

- (1). Penetapan Target Inflasi;
- (2). Pengelolaan nilai tukar;
- (3). Pemegang Kas Pemerintah;
- (4). Penyusunan RAPBN/RAPBD;
- (5). Penerbitan SUN/SBSN dan Obligasi Daerah;
- (6). Penatausahaan Surat Berharga Negara
- (7). Perencanaan, Pencetakan dan Pemusnahan Rupiah;
- (8). Penatausahaan pinjaman Luar Negeri

Tugas lainnya adalah: 1. Pengaturan lembaga keuangan; 2. Pemeriksaan lembaga keuangan; 3. Perizinan dan pengawasan jasa sistem pembayaran; 4. *Lender of the Last Resort*; 5. Data dan Informasi; 6. Perlindungan Konsumen; 7. Akses Keuangan (*Financial Inclusion*); 8. Koordinasi Antara BI dengan Otoritas Lain 9. Lembaga Penjamin Simpanan 10. Pembelian SBN dari LPS (dalam rangka memperkuat LPS) 11. Pengaturan kelembagaan LPS dalam menjamin simpanan nasabah bank, serta turut aktif dalam memelihara stabilitas sistem perbankan. ****

Gambar Pahlawan Baru di Uang Rupiah

Uang Kertas

Presiden Joko Widodo (Jokowi) akan mengganti gambar pahlawan di mata uang rupiah. Ada 12 nama pahlawan yang sudah ditetapkan. Keputusan ini tertuang dalam Keppres No. 31 Tahun 2016 tentang Penetapan Gambar Pahlawan Nasional Sebagai Gambar Utama Pada Bagian Depan Rupiah Kertas dan Rupiah Logam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Denominasi	Pahlawan Baru	Pahlawan Lama
100.000	Ir. H. Djuanda Kartawidjaja	Gusti Ngurah Rai
50.000	Dr. G.S.S.J. Ratulangi	Oto Iskandar Dinata
20.000	Frans Kaisiepo	Sultan Mahmud Badaruddin II
10.000	Dr. K.H. Idham Chalid	Tuanku Imam Bondjol
5.000	Mohammad Hoesni Thamrin	Pangeran Antasari
2.000	Tjut Meutiah	Kapitan Pattimura

Uang Logam

Mr. I Gusti Ketut Pudja

Létran Jenderal TNI (Purn) Tahi Bonar Simatupang

Dr. Tjiptomangunkusumo

Prof. Dr. Ir. Herman Johannes

KUNJUNGAN DELEGASI NATIONAL SECURITY SECRETARIAT OF NATIONAL SECURITY COUNCIL UNITED KINGDOM KE SEKRETARIAT JENDERAL DEWAN KETAHANAN NASIONAL



Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo bersama Deputy Director Cyber Security Mr. Steve Hill

Oleh:

Kolonel Lek Dr. Arwin D.W. Sumari, S.T., M.T.
 Analis Kebijakan Rencana Kontinjensi Ekonomi Kedepuitan Polstra

Sesjen Wantannas, Letjen TNI Nugroho Widyotomo menerima delegasi *National Security Secretariat (NSSec) United Kingdom* yang terdiri atas Mr. Steve Hill, *Deputy Director Cyber Security* dan Ms. Megan Edwards, *Policy Advisor for Cyber Defence and International* di Sekretariat Jenderal Wantannas pada 13 Desember 2016. Pada kesempatan tersebut Sesjen Wantannas didampingi oleh Deputi Bidang Pengembangan, Marsda TNI Khoirul Arifin, SE, MM; Staf Ahli Bidang Hankam, Mayjen TNI Nana Rohana, SE; Staf Ahli Bidang Ekonomi, Irjen Pol Drs. Bambang Hermanu, SH, MM; Staf Ahli Bidang Iptek Dr. Ir. Hendri Firman, M.Eng; dan 3 (tiga) orang Analis Kebijakan yaitu Dr. Ir. Bambang Sukmananto, M.Sc, Kolonel Lek Ir. Yufie Syafari dan Kolonel Lek Dr. Arwin Datumaya Wahyudi Sumari, S.T., M.T.

Delegasi NSSec didampingi oleh 2 (dua) orang staf Kedutaan Besar Inggris yaitu Mr. Tom O'Flaherty, *First Secretary Defence and Security* dan Mr. Yannoar Wauran, *Trade Manager Defence and Security*. Tujuan kunjungan NSSec ke Setjen Wantannas adalah selain untuk membina hubungan

baik dengan lembaga dengan tugas dan fungsi yang hampir sama, juga untuk mendiseminasikan inisiatif baru pemerintah Inggris di bidang *cybersecurity* setelah dibentuknya sebuah lembaga baru yakni *National Cyber Security Center (NCSC)*, di bawah koordinasi *Government Communication Headquarters (GCHQ)*.

Untuk memperkenalkan Setjen Wantannas kepada delegasi NSSec beserta program-program utamanya, Kolonel Lek Dr. Arwin Datumaya Wahyudi Sumari, S.T., M.T. memberikan presentasi dengan judul "*Secretariat General of National Resilience Council: Future Programs*". Inti presentasi adalah mengenai fokus Setjen Wantannas pada pencegahan dini dan pendeteksian dini pada segala bentuk ancaman yang dapat mengganggu, merusak atau menghancurkan aspek-aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Selain itu disampaikan mengenai pembangunan Sistem Informasi Keamanan Nasional (Sisfo Kamnas) dengan fitur *Strategic Situational Awareness of National Resilience Infor-*

Mation Center (SANRiCe) atau Pusat Informasi Kewaspadaan Situasi Strategis Ketahanan Nasional (Pusinfostratannas). Pada kesempatan tersebut juga disampaikan bahwa Setjen Wantannas memberi perhatian tinggi pada keamanan *cyberspace* nasional dan merupakan pemberi rekomendasi bagi pembentukan *Desk Cyberspace National* (DCN) yang saat ini berada di Kementerian Koordinator bidang Politik, Hukum dan Keamanan RI.

Dari sisi NSSec, Mr. Steve Hill menyampaikan mengenai inisiatif baru bidang *cybersecurity* pemerintah Inggris yang telah

Dalam kaitannya dengan pengolahan data dan informasi, NSSec memiliki kewenangan untuk mengkoordinasikan data dan informasi dari kementerian dan lembaga terkait. Tantangan-tantangan yang dihadapi adalah volume informasi yang semakin besar, klasifikasi informasi bagi para penggunaannya dan kebutuhan akan personel yang minimal untuk mengelola volume data dan informasi yang sangat besar. Hal penting dari NSSec adalah instansi ini memiliki kewenangan untuk memantau dan meyakinkan bahwa rekomendasi yang telah disetujui oleh Perdana Menteri (PM) telah dilaksanakan oleh kementerian dan lembaga terkait.

NSSec dapat memberikan catatan (*remarks*) bahwa kementerian atau lembaga terkait belum memenuhi komitmen dalam melaksanakan keputusan PM, dengan kata lain dipermalukan karena tidak mampu memenuhi komitmen dalam batas waktu yang telah disepakati. NSSec mendukung tugas dan fungsi *National Security Council* (NSC). Terdapat 3 (tiga) *stream* yang dibangun oleh NSC yakni pertahanan, dalam hal ini adalah ketahanan, penangkalan dan pengembangan, dimana NCSC juga memberikan kontribusinya. Dalam tugas dan fungsinya

NSCS berada di bawah GCHQ yang merupakan *silent part* karena merupakan badan intelijen, bertindak sebagai pusat penilaian (*assessment center*) terkait *cybersecurity* dan menjadi mitra bagi para pelaku industri serta bertugas menetapkan dan menjaga infrastruktur kritis nasional.

Di akhir pertemuan, pemerintah Inggris menawarkan kerjasama dalam bidang *cybersecurity* dan melibatkan Setjen Wantannas di dalamnya, untuk program tahun 2017. Dalam hal ini Sesjen Wantannas menyambut baik penawaran kerjasama tersebut dan akan ditindak lanjuti dengan pembicaraan-pembicaraan berikutnya untuk menjadikan kerjasama tersebut konkrit di lapangan.

Pertemuan diakhiri dengan penyerahan cinderamata oleh Sesjen Wantannas kepada Mr. Steve Hill dan dilanjutkan dengan foto bersama.****



Kolonel Lek. Dr. Arwin D.W. Sumari, ST, MT sebagai Pemapar

dipublikasikan ke masyarakat yakni UK *National Cyber Security Strategy* 2016-2021. Esensinya adalah ancaman *cyber* semakin meningkat dari sisi kualitas dan kuantitasnya baik dari sisi taktik dan metoda, maupun dari sisi frekuensi serangannya.

Pemerintah Inggris membagi ancaman *cyber* ke dalam 2 (dua) kategori yakni kriminal (*crime*) dan negara (*state*). Pada kategori kriminal, ancaman muncul dari serangan *cyber* dengan volume besar menggunakan taktik yang hebat.

Serangan-serangan *cyber* jenis ini ditujukan kepada para pelaku ekonomi digital. Pada kategori negara, pemerintah Inggris memandang bahwa ancaman serangan *cyber* dan mewaspadaikan negara-negara yang diindikasikan sebagai sumber serangan yang canggih yakni: Rusia, China, Korea Utara, dan Iran. Selain itu juga dilakukan antisipasi berkembangnya *cyber espionage* ke arah *cyber kinetic* sebagaimana yang telah terjadi di Ukraina. Untuk itu ketahanan *cyber* atau *cyber resilience* sangat diperlukan untuk menjaga keamanan *cyberspace* nasional.

BELAJAR KEHUMASAN DARI BBPPKI MAKASSAR



Oleh: Desi Fajar Nita

Kasubbag Hubungan Media dan Publikasi dan personil Humas Rodangmas Setjen Wantannas memberikan Cenderamata kepada Kepala BBPPKI Makassar, Ir. Ruslan Harun, MM.

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar Makassar dalam sejarahnya semula hanya merupakan unit perpustakaan dari Lembaga Pers dan Pendapat Umum (LPPU) untuk Kota Makassar. Dibentuk pada tanggal 1 September 1952 di Jakarta. Lembaga ini merupakan salah satu unit kerja dari Departemen Penerangan dan memiliki tujuh cabang di daerah yaitu : Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Medan, Banjarmasin, Makassar dan Manado. Seiring dengan perjalanan sejarah, LPPU berkembang menjadi suatu lembaga penelitian dan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia - Departemen Komunikasi dan Informatika RI.

BBPPKI Makassar dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 84/KEP/M.KOMINFO/10/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian dan Pengembangan Informasi yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Nomor: 22/PER/M.KOMINFO/6/2008 tanggal 4 Juni 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Pengkajian dan Pengembangan Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika, dengan dikepalai oleh Pejabat Eselon II, Ir Ruslan Harun, MM yang menjabat pada periode 2012 sampai dengan sekarang.

Salah satu tugasnya adalah mempublikasikan dan mendokumentasikan hasil pengkajian di bidang komunikasi dan informatika serta mengembangkan kapasitas dan meningkatkan akses masyarakat di bidang informasi. Hal menarik yang diperoleh dari

Kunjungan Kerja ini adalah upaya-upaya dalam mempublikasikan kajian kepada masyarakat maupun kepada kantor pusat. Diawali dengan serangkaian kegiatan riset yang dilakukan oleh peneliti BBPPKI Makassar, dilanjutkan dengan pelaksanaan seminar guna membahas hasil penelitian. Kesemuanya ini tidak terlepas dari peran humas BBPPKI Makassar. Tugas selanjutnya adalah bagaimana bagian kehumasan mengemas hasil kajian ini ke dalam Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa (PEKOMMAS). Selain itu, humas BBPPKI Makassar juga mengelola Bulletin "Acta diurna" yang diperuntukan sebagai Media Informasi Fungsional dan terbit setiap satu bulan sekali.

Dalam membina hubungan dengan masyarakat, BBPPKI Makassar menyediakan fasilitas Perpustakaan dan Galeri Internet yang diperuntukan kepada masyarakat umum seperti pelajar, mahasiswa dan ibu rumah tangga secara gratis, dengan jam operasional sesuai jam kerja dari Senin sampai Jumat. Kegiatan lain yang dilakukan oleh BBPPKI Makassar adalah mengadakan pelatihan bagi UMKM dan ibu rumah tangga yang bertempat di Ruang Perpustakaan dan Galeri Internet. Kegiatan seminar dengan tema "Bagaimana Berinternet Secara Sehat" juga kerap diselenggarakan. Kegiatan ini lebih ditujukan kepada ibu rumah tangga dan majelis taklim dan waktu penyelenggaraannya adalah Sabtu dan Minggu.

Pelajaran yang diperoleh dari Kunjungan Kerja Kehumasan BBPPKI Makassar adalah bagaimana membangun Humas yang baik dan kredibel serta berkualitas demi terbentuknya *image* yang berimplikasi positif bagi lembaga maupun masyarakat dengan pondasi yang kuat dan terencana.****

CAPACITY BUILDING

SETJEN WANTANNAS

“Dengan kebersamaan, mari kita tingkatkan kinerja yang optimal, disiplin, dan berintegritas”.

Oleh: Enang Suhendar, A.Md.

Dengan kebersamaan, mari kita tingkatkan kinerja yang optimal, disiplin, dan berintegritas”. Demikianlah tema yang diusung oleh Setjen Wantannas pada kegiatan Outbound dalam rangka Capacity Building yang diselenggarakan selama dua hari di Hotel Seruni, Kawasan Puncak, Kabupaten Bogor (26-27/11/2016).

Banyak referensi mengenai definisi Capacity Building, namun menurut United Nations Development Program (UNDP) dan Canadian International Development Agency (CIDA) memberikan pengertian bahwa Capacity Building adalah proses dimana individu, kelompok, organisasi, institusi dan masyarakat meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan kinerja pelaksanaan, tugas pokok dan fungsi, memecahkan permasalahan, merumuskan dan mewujudkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Biro Umum, Marsma TNI Lukas Pamardi, SH, MM dalam arahannya sebelum kegiatan berlangsung menyampaikan bahwa kegiatan Capacity Building adalah proses untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan serta sikap dan perilaku. Sehingga diharapkan output dari kegiatan ini adalah meningkatnya kerjasama tim untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala Biro Umum menghimbau agar setiap pegawai dapat melaksanakan setiap instruksi yang diberikan dalam kegiatan outbound ini. Di sisi lain kegiatan yang berlangsung di kawasan Puncak Bogor dengan udara yang cukup menyegarkan tersebut diharapkan dapat mencairkan pikiran dari penatnya ibu kota sehingga dapat me-restart kembali motivasi bekerja kembalinya ke kantor.

Kegiatan outbound tersebut dipandu oleh Event Organizer yang memberikan berbagai macam permainan yang menuntut adanya kerjasama tim, kecerdasan dalam berfikir,

kecepatan dalam mengambil keputusan, kepercayaan terhadap rekan, dan kekompakan tim. Para pegawai cukup antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Setiap pegawai cukup menikmati seluruh tantangan yang diberikan. Salah satu tantangannya adalah ketika masing-masing tim di instruksikan untuk menggambar pada sebuah kain kanvas, menariknya setiap peserta hanya boleh memegang satu tali yang di ikatkan pada batang kuas yang panjang. Gambar yang terbaik akan ditentukan dari adanya pemimpin regu yang dapat mengarahkan regunya dan kerjasama tim untuk mencapai tujuan.

Suasana outbound cukup mencair, beragam tingkat kesulitan dalam permainan dapat membangun sikap pantang menyerah dan menumbuhkan rasa percaya diri (self-confidence) dalam diri setiap pegawai, terutama saat berhasil menyelesaikan permainan. Keberanian dalam menghadapi tantangan dan mengambil resiko pun akan terbangun selama peserta mengikuti outbound. Selain itu kegiatan outbound dapat mengasah kemampuan dalam bersosialisasi.

Kegiatan outbound di kawasan puncak ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara berkala oleh Bagian Kepegawaian Setjen Wantannas sebagai suatu upaya dalam melaksanakan pengembangan SDM pegawai. Menurut Kasubbag Pengembangan Pegawai, Yadi Kurniawanto, ST kegiatan outbound yang dilaksanakan di ruang terbuka dengan pendekatan experiential learning yang memadukan unsur tantangan, permainan, petualangan, kreatifitas, intelektualitas, emosi dan spiritual. Kasubbag Pengembangan Pegawai menjelaskan bahwa peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah seluruh pegawai Setjen Wantannas dari tingkat eselon I sampai dengan petugas cleaning service. Hal ini bertujuan agar lebih terjalin silaturahmi dan kebersamaan serta kebanggaan menjadi bagian





AIDS

TOP

TEMUKAN

OBATI

PERTAHANKAN

Oleh: dr. Riswandi

AIDS adalah singkatan dari Acquired Immunodeficiency Syndrome atau Acquired Immune Deficiency Syndrome merupakan sekumpulan gejala yang timbul akibat infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) yang menyebabkan rusaknya sistem kekebalan tubuh manusia. Akibat melemahnya sistem kekebalan tubuh, orang yang terinfeksi HIV menjadi sangat rentan untuk terkena infeksi oportunistik dan mudah terkena tumor. Saat ini penanganan penderita AIDS masih sebatas memperlambat laju perkembangan virus karena penyakit ini belum benar-benar bisa disembuhkan.

Penularan penyakit ini biasanya ditularkan melalui kontak langsung antara lapisan kulit sebelah dalam atau aliran darah dengan cairan yang mengandung HIV, seperti darah, air mani, cairan vagina, cairan preseminal, dan air susu ibu (ASI). Penularan juga dapat terjadi melalui hubungan intim baik vaginal, anal maupun oral, tranfusi darah dan jarum suntik yang terkontak HIV.

Kira-kira 38 juta orang di seluruh dunia hidup dengan virus merapuhnya kekebalan tubuh (HIV) pada 2015, demikian laporan Program Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Sindroma Perapuh Kekebalan Tubuh atau United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS). Laporan UNAIDS yang berjudul Get on the Fast-Track: The Life-Cycle Approach to HIV tersebut tercatat bahwa dari 38 juta pengidap human immuno-deficiency virus (HIV) itu ada sekira 18 juta perempuan dan 1,8 juta anak-anak berusia di bawah 15 tahun. UNAIDS melaporkan, terdapat lebih dari dua juta infeksi baru selama 2015, yang 150.000 di antaranya terjadi pada usia di bawah 15 tahun. Selain itu, UNAIDS mencatat ada 1,1 juta jiwa meninggal dunia karena penyakit terkait AIDS pada 2015 dan 110.000 di antaranya merupakan anak-anak di bawah 15.

Data yang mencengangkan juga tersaji pada saat peringatan Hari AIDS Sedunia, Kamis, 1 Desember

2016 di Surabaya, Jawa Timur, Nila Moeloek, Mentri Ri Kesehatan mengatakan bahwa sampai dengan Desember 2015 telah dilaporkan 191.073 orang terinfeksi HIV di Indonesia. Jumlah kasus AIDS di Indonesia tertinggi adalah pada ibu rumah tangga (10.626), tenaga nonprofesional/karyawan (9.603), wiraswasta (9.439), petani/peternak/nelayan (3.674), buruh kasar (3.191), penjaja seks (2.578), PNS (1.819) dan anak sekolah/ mahasiswa (1.764) dan Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan penemuan kasus HIV yang tinggi bersama dengan provinsi DKI Jakarta, Papua, Jawa Barat dan Jawa Tengah menurut Menkes.

Menkes mengatakan pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Dia mengatakan faktor risiko penularan HIV terbanyak adalah melalui hubungan seks yang berisiko pada heteroseksual sebanyak 66 persen, penggunaan jarum suntik tidak steril 11 persen, seks sesama jenis 3 persen, serta penularan dari ibu ke anak 3 persen.

Menkes mencanangkan gerakan ajakan tes HIV untuk masyarakat umum, dalam bentuk Kegiatan Kampanye Peduli HIV/AIDS dengan slogan TOP yang merupakan kependekan dari



"Temukan" yaitu segera temukan orang dengan HIV/AIDS (ODHA), "Obati" ialah segera obati ODHA dengan antiretroviral (ARV) dan "Pertahankan" maksudnya pertahankan kualitas hidup ODHA.

Dengan metode TOP diharapkan akan terkumpul data-data yang akurat sebagai acuan dalam membuat strategi pencegahan dan penanganan AIDS. Segenap pemangku kepentingan harus bekerja sama dalam hal penanganan ini dan strategi ini lebih fokus kepada pendekatan di dalam keluarga dan masyarakat.

Strategi ini lebih diutamakan kepada pemberdayaan hidup sehat dimasyarakat dan keluarga sehingga meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berperilaku sehat sehingga ketahanan dalam menghadapi teror ancaman penyakit AIDS menjadi lebih kuat di dalam masyarakat itu sendiri lebih-lebih di dalam keluarga.

Akhirnya, kunci dalam pencegahan dan penanganan AIDS itu sendiri adalah di dalam keluarga. Nilai-nilai masyarakat baik dari sisi agama maupun aturan negara serta kearifan lokal masyarakat Indonesia sendiri yang menjadi benteng kokoh dalam menangani masalah ini. Program TOP yang dicanangkan pemerintah merupakan penterjemahan dari itu semua. Tidak mendiskriminasi penderita AIDS bahkan menolong mereka menjadi lebih efektif daripada meninggalkan mereka di dalam jurang penderitaan. Semoga bangsa kita dapat mengatasi ini semua dengan kerja sama yang erat antara pemerintah dan masyarakat.****

Sumber : antara news, tribun jatim, wikipedia, jurnal ilmiah IDI, Patofisiologi Tubuh Manusia (Hansen).



SELF EMPOWERMENT TO FACE HIV/AIDS IN INDONESIA



JUMLAH KASUS AIDS YANG DILAPORKAN DI INDONESIA TAHUN 1987 - 2014



sumber: yayasan aids indonesia

Grafik oleh: Desi Fajar Nita



Gambar oleh: Google

SUKSES ANAK

PERAN IBU

(Renungan Memperingati Hari Ibu)

“Tangan halus dan suci, telah mengangkat diri ini Jiwa raga dan seluruh hidup, rela dia berikan”

Lirik lagu Bunda, ciptaan : Melly Goeslaw

Oleh: dr. Riswandi

Peran seorang ibu sangat penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Tingkah laku seorang anak akan tumbuh sesuai dengan apa yang dia lihat, rasakan dan pelajari. Otak seorang anak akan merekam apa yang terjadi disekeliling mereka kemudian rekaman tersebut akan menjadi dasar tingkah laku mereka di kesehariannya. Dan seorang ibu mempunyai kedekatan secara alamiah terhadap anak-anaknya, sehingga tingkah laku seorang ibu akan direkam dalam otak tersebut dan secara natural akan menjadi pegangan anak tersebut bertingkah laku di sekelilingnya. Untuk itu bimbingan seorang ibu menjadi sangat penting dalam kehidupan anak tersebut.

Seorang anak periang kemungkinan besar mempunyai seorang ibu yang periang, anak yang tidak rajin membaca kemungkinan mempunyai seorang ibu yang jarang memperlihatkan keinginan membaca dihadapan anaknya. Jadi bimbingan dan kasih sayang seorang ibu penting dalam kehidupan si anak tersebut. Banyak cerita sukses seseorang dibuktikan dengan pengakuan bahwa mereka dibimbing oleh ibu yang hebat. Serena Wiliams bersaudara sukses menjadi juara tenis Wimbledon karena bimbingan ibunya dalam berlatih tenis sejak kecil.

Kesuksesan seorang anak dimata sang bunda adalah kebahagiaan terbesar didalam hidupnya. Perjuangan beliau membimbing anak-anaknya dari lahir sampaimereka menggapai cita-cita, diberikan dengan tulus ikhlas, tanpa pamrih. Seorang ibu tidak mengharapkan imbalan kepada anak-anaknya. Melihat anak-anaknya bahagia dalam kehidupan yang mereka jalani sudah merupakan “imbalan” yang sangat bernilai dimatanya. Tidakada materi yang dapat

menilai jasa seorang ibu terhadap anak-anaknya, jangankan harta, nyawanya pun rela diberikan demi anak-anaknya. Seperti pepatah Indonesia yang terkenal, “Kasih anak sepanjang jalan, kasih ibu sepanjang masa”.

Menilik hal-hal di atas, tentulah sebagai anak, kita semua wajib menghormati orangtua kita, ayah dan ibu kita. Renungkanlah, flash back ke masa kecil kita, bagaimana ibu kita mencukupi semua keperluan kita, baik pakaian, makanan serta tempat tinggal. Renungkanlah, bagaimana beliau bangun lebih awal dibanding anggota keluarga yang lain untuk menyiapkan makanan dan pakaian anak-anaknya dan tidur paling belakangan untuk memastikan bahwa anak-anaknya telah tertidur dengan pulas. Renungkanlah, saat kenakalan kita diwaktu kecil dibalas dengan senyuman lembut sang Bunda, serta menasehati kita dengan kata-kata bijak dan berwibawa agar kita melakukan hal-hal baik kepada setiap manusia. Semua beliau lakukan dengan kasih sayang

Pada tanggal 22 Desember, Bangsa Indonesia memperingatinya sebagai Hari Ibu, dan ini merupakan bentuk penghargaan kita terhadap jasa-jasa beliau. Untuk hal tersebut selayaknya kita tertunduk dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas karuniaNya kepada kita karena diberikan seorang ibu yang terbaik bagi masing-masing kita. Terima kasih kepada Bunda yang telah membimbing kita setiap saat, sehingga kita dapat bekerja dan sukses dalam kehidupan kami. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memberkati dan memberikan yang terbaik bagi Ibu kita. Amin.****

Selamat Hari Ibu untuk semua Ibu-ibu di seluruh Indonesia. “I Love You, Mom”



Oleh: dr. Riswandi

Baru-baru ini terdengar berita seorang tentara jatuh di kamar mandi dan ditemukan telah meninggal. Banyak pertanyaan terhadap peristiwa ini. Apakah orang tersebut jatuh di kamar mandi dan terbentur kepalanya sehingga menyebabkan ia meninggal atau terjadi sesuatu terlebih dahulu misalnya serangan jantung atau stroke yang kemudian diikuti oleh jatuhnya orang tersebut. Fenomena ini jatuh di kamar mandi ini pun pernah terjadi di sebuah tempat peristirahatan di daerah Puncak, di mana ditemukan seorang perempuan muda ditemukan jatuh di kamar mandi dalam kondisi telah meninggal dunia. Fenomena ini jatuh di kamar mandi dan ditemukan meninggal ini menimbulkan duka yang mendalam bagi anggota keluarga yang ditinggalkan, karena terjadi pada situasi yang sangat tidak disangka-sangka. Fenomena ini juga membuat banyak dugaan-dugaan di masyarakat mengenai apa penyebab semua itu.

Untuk membahas fenomena di atas, ada baiknya kita melihat dari sisi medis, bahwa ketika seseorang jatuh di kamar mandi disertai benturan di kepala, apakah hal tersebut bisa menyebabkan kematian atau setidaknya-tidaknya menyebabkan orang tersebut pingsan dalam jangka waktu yang sangat lama atau juga menyebabkan perdarahan yang masif? Menurut dr. Chandra Sp.BS dari RS Persahabatan, benturan di kepala yang terjadi ketika jatuh di kamar mandi sangat kecil kemungkinannya untuk menimbulkan kematian, karena bila terjadi perdarahan terbuka di kulit kepala, mekanisme pembekuan darah untuk menutup luka tersebut akan segera dimulai oleh tubuh sehingga luka tersebut akan segera tertutup yang akan menghentikan perdarahan yang muncul yang dapat menimbulkan hal yang negatif. Bila jatuh di kamar mandi menimbulkan perdarahan di dalam otak, hal tersebut juga sangat kecil kemungkinannya karena hal tersebut memerlukan benturan yang sangat hebat, dan katakanlah hal tersebut terjadi, tentunya ada waktu bagi orang tersebut mencari pertolongan dengan cara berteriak atau keluar dari kamar mandi tersebut, karena perdarahan terjadi masih sedikit. Jadi apa yang sebenarnya terjadi?

Kemungkinan yang terjadi pada fenomena ini adalah terjadinya henti jantung atau serangan jantung pada saat orang tersebut mandi. Kemungkinan kedua adalah terjadinya serangan stroke pada saat itu dan kemungkinan ketiga adalah terjadinya keracunan gas CO di kamar mandi yang menggunakan pemanas air (water heater).

Walaupun belum ada penelitian mengenai stroke atau serangan jantung dengan kejadian jatuh di kamar mandi, tetapi bila dilihat lebih seksama bahwa seseorang yang tidak bergerak atau dalam keadaan tidak berdaya kemungkinan jantungnya berhenti berdetak. Ketika jantung tidak berdetak, pasokan darah ke otak berkurang atau tidak ada sama sekali yang menyebabkan seseorang tidak sadar bahkan meninggal. Penyebab jantung berhenti berdetak (heart attack) antara lain penyakit jantung koroner dan hipertensi. Jantung koroner dan hipertensi adalah penyakit yang bisa disebabkan oleh kebiasaan merokok, pola makan yang tidak sehat, gaya hidup stress dan gula darah tinggi (Diabetes Melitus). Penyakit jantung koroner (PJK) menyebabkan timbulnya sumbatan pada pembuluh darah jantung, sehingga bila aktivitas jantung yang meningkat, jantung memerlukan pasokan darah yang meningkat. Bila pasokan ini tidak bisa terpenuhi maka jantung akan kekurangan darah sehingga jantung dapat berhenti berdetak. Aktivitas mandi kemungkinan meningkatkan tekanan darah tubuh melalui suhu air mandi baik panas maupun dingin. Fenomena ini mungkin saja dapat dihubungkan dengan riwayat penyakit jantung seseorang. Untuk hal tersebut harus dilakukan penelitian lebih lanjut.

Keracunan gas karbon monoksida (CO) juga sering dihubungkan dengan fenomena jatuh di kamar mandi. Gas CO ini biasanya dihasilkan dari pembakaran tidak sempurna dari (pemanas air) water heater sehingga di dalam kamar mandi terdapat banyak gas tersebut. Gas ini menyebabkan darah tidak bisa mengikat oksigen sehingga orang yang keracunan gas tersebut akan mati lemas. Hal ini pernah terjadi di sebuah penginapan di daerah puncak, di mana ditemukan seorang gadis muda meninggal ketika sedang mandi. Perempuan tersebut tidak keluar dari kamar mandi setelah sekian waktu. Ketika pintu kamar mandi di buka paksa si gadis tersebut sudah terjatuh di kamar mandi dengan kulit membiru.

Melihat hal tersebut, memang belum ada penelitian yang meneliti hubungan fenomena jatuh di kamar mandi dengan penyakit jantung, tetapi menerangkan fenomena tersebut akan lebih masuk akal dilihat dari sisi medis, bahwa kemungkinan yang terjadi adalah berhentinya jantung atau terjadi keracunan zat CO. Banyak spekulasi tentang fenomena tersebut, untuk itu kita wajib menjaga kesehatan tubuh kita sehingga hal-hal yang dapat tidak kita inginkan dapat kita hindari.

Gambar oleh: Google



AFF SUZUKI CUP 2016

TIM NASIONAL INDONESIA SANG PEREKAT NASIONALISME

Oleh: Yayat Ruhiat

Di tengah maraknya kasus Penistaan agama, ditengah maraknya aksi intoleran sekelompok masa terhadap umat tertentu, dan masih banyak lagi karut marut persoalan yang menghimpit negeri ini. Dan ditengah kekhawatiran perpecahan yang banyak dihembuskan oleh media-media, Ternyata rasa Nasionalisme rakyat Indonesia masih besar dan membara. Hal ini bisa kita lihat dari besarnya antusiasme rakyat Indonesia saat final piala AFF kemarin. Pada legat pertama saja, ribuan orang mengantri demi mendapatkan tiket untuk menonton pertandingan langsung di stadion Pakansari Bogor. Bahkan banyak dari mereka yang sampai menginap dan pingsan ditengah kerumunan masa yang membludak demi menyaksikan laga timnas yang selama setahun absen dari kancah Internasional.

Di Stadion semua kompak mendukung pasukan Garuda melawan Thailand. Tidak tampak adanya perbedaan atau perselisihan diantara mereka. Demikianlah militansi suporter Indonesia yang menaruh harapan besar kepada tim Nasionalnya untuk membawa pulang trophy AFF yang selama ini diimpikannya. Namun apa hendak dikata, kembali gagal, itulah yang terjadi bagi Timnas Indonesia dalam Gelaran piala AFF 2016 kemarin. Para pemain dan staf pelatih sudah berjuang maksimal dalam menjalankan tugasnya, namun apalah daya, secara kualitas permainan harus kita akui kita sudah tertinggal jauh di belakang Thailand, dari taktik, visi bermain dan bahkan umpan Crossingpun akurasi pemain Thailand sudah hampir selevel dengan tim kuat Asia macam Jepang dan Korea.

Mungkin inilah gambaran sepakbola Indonesia saat ini, persis seperti permainan Timnas kita kemarin, tanpa arah, visi tidak jelas dan minim variasi. Namun, kita patut berbangga dengan apa yang telah diupayakan oleh para punggawa timnas yang berjuang maksimal untuk bangsanya. Dengan persiapan waktu yang sempit dan pemilihan materi pemain yang terbatas Timnas berhasil melampaui target mereka yang awalnya hanya ditargetkan lolos fase grup. Kini, dengan kepemimpinan baru oleh bapak

Edy Rahmayadi, kita berharap semoga beliau dapat membenahi seluruh aspek persepakbolaan Nasional. Tidak usah terlalu jauh belajar ke eropa, ada baiknya mulai saat ini stakeholder sepakbola nasional mulai belajar kepada Thailand tentang bagaimana cara mengelola kompetisi, bagaimana mengelola pembinaan usia dini, dan mengelola sponsor yang baik.

Di level kompetisi saja Klub-klub Thailand Premier League yang umurnya baru belasan tahun sudah memiliki stadion sendiri. Bandingkan dengan Indonesia dimana Persib dan Persipura saja yang notabene paling sehat belum memiliki stadion sendiri dan masih ngontrak stadion pemkot masing-masing. Apalagi kini Thailand sudah mendapat jatah 2 tim plus satu kualifikasi untuk berlaga di Liga Champions Asia. Bandingkan dengan Indonesia yang hanya mendapat jatah 2 tim itupun di kasta kedua AFC League. dan parahnya lagi itu juga lupa didaftarkan oleh para pengurus PSSI yang lama. padahal pada tahun 2007 – 2009 Liga Indonesia sudah mendapat jatah 2 tim di Liga Champions Asia. Namun, Kisruh yang tidak berkesudahan dan dualisme kompetisi membuat Indonesia harus memulai kembali dari nol. Kini saatnya kita mengambil Hikmah atas kekalahan dari Thailand di AFF cup kemarin. betapa tertinggalnya kita dari negara tetangga. ketika mereka sibuk membangun kompetisi yang bagus, kita masih saja disibukan dengan dualisme, ketika FA Thailand sudah menargetkan timnasnya berlaga di Piala Dunia, Kita masih sibuk saja berebut masalah keabsahan statuta.

Sudah saatnya sang Jenderal mengembalikan PSSI pada khittah awalnya sebagai mempersatu bangsa sebagaimana yang dicita-citakan oleh sang pendiri yaitu Soeratin Soesrosoegoendo. Bukan sebagai pemecah belah bangsa, apalagi sebagai alat kepentingan politik sesaat.

Kalau kata orang Sunda mah melihat perjuangan Timnas kemarin "Segini Juga Udah Uyuhan"

FORZA INDONESIA..... FORZA GARUDA

STATUS facebook

SISWI SMA YANG INSPIRATIF



Afi Nihaya Faradisa Siswi SMA Negeri 1 Gambiran, Banyuwangi, Jawa Timur ini dinilai inspiratif dengan menuangkan pemikirannya melalui status Facebook. Kalimat-kalimat yang diungkapkannya melalui tulisan sangat relevan dan menohok dengan kondisi sekarang, di mana banyak orang berbeda pendapat jadi saling membenci. Melalui tulisannya, ia menceritakan bagaimana dirinya bereksperimen untuk tidak menggunakan gadget selama beberapa hari. Dari eksperimen tersebut, dia melakukan introspeksi sejumlah hal yang terjadi, ketika dirinya keranjingan gadget dan media sosial. Salah satu hal yang disorotinya adalah perbedaan yang memicu perdebatan dan membuat orang yang tadinya berteman menjadi bermusuhan. Tulisan tersebut hingga saat ini masih ramai komentar dan dibagi banyak orang. Afi sendiri mempersilakan siapa saja membaginya tanpa perlu meminta izin.

Status ini pun menarik perhatian *public figure*, salah satunya composer Addie MS. "Bangga sekali pd remaja Indonesia yg brilian ini. Bersikap kritis dan positif. Tulisan2nya amat menginspirasi. Brava, Afi Nihaya Faradisa!," ujarnya.

Oleh: Desi Fajar Nita

Aku pernah mematikan total HPku selama 10 hari. Selama itu, aku tidak berhubungan dengan dunia luar sama sekali. Hanya dari situ kau bisa mengamati apa yang telah gadget dan koneksi internet renggut selama ini. Katakanlah aku terjebak dalam sudut pandang yang menggelikan.

Katakanlah aku salah menyikapi kemajuan, tapi hal-hal ini yang telah kupelajari dalam 10 hari. Sudahkah kau mencoba sendiri sebelum menjustifikasi?

Melalui layar 4 inchi ini, aku memang melihat dunia tanpa batas yurisdiksi. Namun, kata orang bijak, "You are what you eat". Belakangan aku tahu bahwa hal itu tidak hanya berlaku untuk makanan perut, tapi juga "makanan pikiran". Apa yang telah kita masukkan dalam pikiran, jiwa, dan hati kita selama ini menentukan seperti apa diri kita. Lalu pernahkah bertanya, yang aku telan selama ini lebih banyak racun atau gizinya? Pantas kalau diri kita masih gini-gini saja. Ternyata ini sebabnya.

Perhatikan, kondisi "sumber makanan pikiran" kita semakin tercemari. Aku lelah menjelaskan pada satu persatu orang tentang negatiffnya menyebarkan hoax dan kebohongan. Kita juga tidak pernah kehabisan alasan untuk saling membenci. Apa-apa dijadikan 'amunisi'. Sama-sama manusia, kalau beda negara rusuh. Sama-sama Indonesia, kalau beda agama rusuh.

Sama agamanya, beda pandangan juga rusuh. Terus gimana nih maunya? Padahal, kalau bukan Tuhan, lalu siapa lagi yang menciptakan SEMUA perbedaan ini? Kalau Dia mau, Dia bisa saja menjadikan semua manusia 'serupa' dalam segala hal. Lalu, kenapa kita lancang menentang Tuhan dengan meludahi perbedaan? Aku sendiri tidak pernah mengunfriend yang beda pandangan, aku dan kamu bisa bersahabat walaupun kita tidak sepakat. Pernah lihat orang yang penuh permusuhan hidupnya tenang?

Bagaimana kita berharap ada bunga yang tumbuh di atas kawah berapi? Yang dirahmati Tuhan adalah hubungan, bukan permusuhan. *Unity in diversity*.

Yang aku heran, apa-apa dijadikan perdebatan. Seperti ritual medsos tahunan, mulai dari ucapan Natal, perayaan *valentine*, bahkan juga jumlah peserta unjuk rasa! Diri ini merasa lebih baik karena pihak lain terlihat lebih buruk. Kita merasa senang atas ketidakbaikan orang. Tuhan mana yang mendukung karakter seperti itu? Padahal, *this too shall pass*. Semua hal pasti akan berlalu sendiri silih berganti. 10 tahun lagi, apakah yang kita pertengkarkan ini lebih berharga daripada hubungan baik kita?

Padahal, kata "musuh" hanyalah ilusi, sebuah sekat yang kita buat sendiri. Tuhan tidak mengatakan bahwa la hanya dekat dengan pembuluh nadi orang beragama X dan bersuku Y, Tuhan dekat dengan pembuluh nadi semua orang. Sudah lupa, ya?

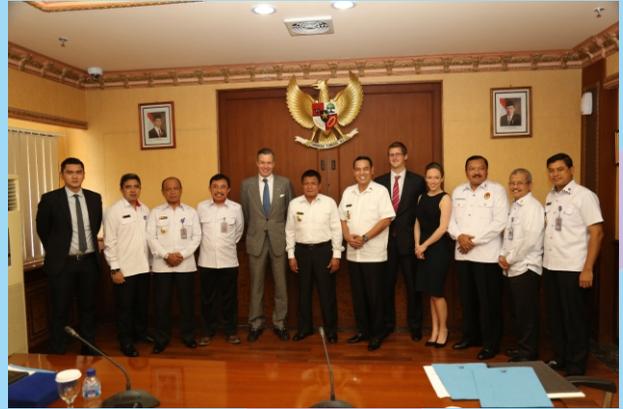
Yang aneh adalah, jika tidak pro, pokoknya salah! Kontra salah, netral pun juga disalahkan. Tidak ada hal lain yang ditunjukkan kecuali sifat kekanak-kanakan. Boikot terhadap produk perusahaan raksasa tidak akan berpengaruh sedikitpun pada *owner-owner* atas yang sudah kaya raya, yang kalian bahayakan adalah penjual-penjual kecil yang masih bingung cari makan tiap harinya, yang mereka bahkan tidak tahu apa-apa tentang kebijakan perusahaan.

Ada sebuah peribahasa Cina yang layak untuk kita renungkan. "Menyimpan dendam seperti meminum racun tapi berharap orang lain yang mati." Buddha pun berkata, "Anda tidak dihukum KARENA kemarahan Anda, Anda dihukum OLEH kemarahan Anda." Jika tetap tidak bisa mengendalikan kemarahan? DIAM! Setidaknya kemarahan kita tidak akan menjadi sebab kemarahan orang lain. "Barang siapa yang diam, dia selamat." (HR. Tirmidzi no.2501)

Dan aku tahu, Memang ada saatnya memproteksi diri. Ada saatnya mempertahankan kenyamanan pribadi. Tapi bagiku, ada juga saatnya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Karena itu, aku tidak akan pergi dari sini.**** (Sumber : detik.com)



Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo memberikan cinderamata kepada penanggung di acara Rakor Wantannas, Hotel Borobudur, Jakarta (05/12/16)



Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo foto bersama staf Delegasi *National Security Secretary* UK Jakarta (05/12/16)



Kegiatan Kajida Kedeputian Pengembangan Setjen Wantannas ke Jawa Timur tanggal 30 November sampai 2 Desember 2016



Sesjen Wantannas Letjen TNI Nugroho Widyotomo memberikan cinderamata kepada Brigjen TNI Dra. Ucu S. Soepia, MM dan ucapan terima kasih atas pengabdianannya selama ini



Pegawai dan Staf Setjen Wantannas berfoto bersama sebelum mengikuti upacara HUT Korpri ke-45 di Lapangan Monas (29/11/16)



Kegiatan Outbond Seluruh Pegawai Setjen Wantannas dalam rangka Capacity Building di Hotel Seruni, Puncak - Bogor (26-27/11/16)

Majalah CATRA menerima artikel dan berita tentang suatu kegiatan atau apa saja. Panjang tulisan maksimal 500 kata, jenis huruf Arial, ukuran huruf 12, ukuran spasi 1,5 dan jenis kertas A4. Artikel dikirim dalam bentuk *hard* dan *soft copy* dengan format *MS. Word* ke alamat redaksi Majalah CATRA. Redaksi berhak menyunting tulisan tersebut tanpa mengurangi maksud dari isi tulisan. Artikel yang dimuat akan mendapat imbalan. Informasi lebih lanjut dapat langsung menghubungi Bagian Humas Biro Persidangan dan Humas Setjen Wantannas, Jalan Medan Barat No. 15 Jakarta Pusat 10110.

You Tube

WordPress



facebook

twitter

skype



Instagram



Google



BIJAKLAH MENGUNAKAN SOSIAL MEDIA

INGAT!!

UNDANG-UNDANG
MENJAMIN KEBEBASAN
MENGEMUKAKAN PENDAPAT
TETAPI UNDANG-UNDANG
JUGA MENGATUR BATASAN
KEBEBASAN YANG SESUAI
DENGAN JATI DIRI BANGSA INI